



Kedutaan Besar Republik Indonesia
Canberra



AUSTRALIA UPDATE

2021



Publikasi
Kedutaan Besar Republik Indonesia
di Canberra





Kedutaan Besar Republik Indonesia
Canberra

Australia Update 2021

Publikasi Kedutaan Besar Republik Indonesia
di Canberra

Australia Update 2021

Tim Editor:

Ketua

Ghofar Ismail

Anggota

Dody Harendro

Ketrin Triwidiastuty

Tim CFAS UNAS & Departemen HI UNAS

Dr. Irma Indrayani, S.IP., M.Si

Harry Darmawan, M.Si

Gulia Ichikaya Mitzy, S.IP., M.A

Hamsah, M.Pd

Rizki Marman Saputra, M.Si

Novi Tri Rahayu

Tri Wahyuningrum Indarto

James Baron

ISBN : 978 6237273332

Penata Grafis:

Afnan Harifi

Penyunting dan Pendukung:

Tim KBRI Canberra

Diterbitkan oleh:



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA CANBERRA

8 Darwin Avenue Yarralumla ACT 2600 - Australia

Email: pensosbud.canberra@kemlu.go.id

Phone: 0262508600

 IG : @INAincanberra
 Twitter : @INAincanberra
 FB : INAincanberra

Kata Pengantar



H.E. Y. Kristiarto S. Legowo
Duta Besar RI untuk Australia dan
Vanuatu

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama-tama saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada sahabat-sahabat saya, Duta Besar Australia untuk Indonesia, dan Rektor Universitas Nasional, para pembicara, moderator dan pembahas dan para mahasiswa-mahasiswi yang hadir pada acara Australia Update ke-3 ini.

Suatu kehormatan dan kebahagiaan tersendiri bagi saya bisa kembali membuka kegiatan Australia Update ke-3 yang dapat kita laksanakan atas kerja sama KBRI Canberra dengan Pusat

Tentunya dengan pertimbangan protokol kesehatan, karena masih adanya pandemi Covid-19, kegiatan Australia Update ke-3, sayang sekali belum memungkinkan untuk dilakukan secara fisik di Kampus Universitas Nasional. Namun saya yakin kegiatan ini tidak akan mengurangi makna dan semangat para pemangku kepentingan semua yang di manapun berada. Dalam kesempatan penyelenggaraan telah hadir lebih 600 partisipan di layar virtual, dan jumlah ini terbesar sejak penyelenggaraan pertama.

Ketiga institusi, yaitu KBRI Canberra, Kedubes Australia di Jakarta, dan Universitas Nasional dalam rangka mempersiapkan acara Australia Update kali ini telah bekerja dengan intensif. Setelah penyelenggaraan Australia Update pertama pada tahun 2019 yang dilaksanakan di UGM, Yogyakarta. Yang kedua bekerja sama dengan Universitas Hasanuddin di Makassar dan semuanya berjalan dengan baik dan sukses. Begitu pula dengan penyelenggaraan Australia Update yang ke-3 di Universitas Nasional bisa terlaksana dengan sukses.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan sesuatu yang sangat penting bahwa pada penyelenggaraan Australia

Australia Update 2021

Update pertama, kedua dan ketiga ini, maka yang menjadi target adalah menebarkan *positivity* mengenai Australia, *positivity* mengenai Indonesia, dan meningkatkan *awareness* terkait pentingnya hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia. Ketika kita menebarkan *positivity* maka hal ini tidak akan menghalangi kita untuk bersikap objektif, tetapi ketika ada niatan baik dari kita untuk menebarkan *positivity* maka saya yakin niatan baik itu nantinya akan memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia.

Meskipun kita masih berada di tengah pandemi Covid-19, perkembangan hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia terus dapat semakin kuat. Meskipun bukan karena pandemi akan tetapi hubungan Indonesia - Australia tetap kuat dan dekat karena komitmen dari para pemimpin, konstituen baik di Indonesia dan Australia yang terus meningkatkan level hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia.

Tentunya juga saya juga ingin sampaikan bahwa juga kerja keras di antara seluruh pemangku kepentingan tetap perlu dilakukan, di antaranya adalah upaya kita bersama untuk meningkatkan literasi kita, literasi masyarakat Indonesia mengenai Australia, literasi masyarakat Australia mengenai Indonesia, dan juga literasi kedua negara mengenai

pentingnya hubungan kedua negara antara Indonesia dan Australia. Jika hal ini dapat dicapai maka saya yakin hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia akan semakin kokoh.

Australia Update ke-3 ini yang mengusung tema: Penguatan kemitraan Indonesia dan Australia menghadapi Pandemi Covid-19, selamadanpasca pemulihan Covid-19 sengaja diangkat mengingat kedua negara dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah, yaitu pandemi global.

Tepat satu tahun yang lalu, sejak IA-CEPA dinyatakan berlaku maka hubungan kedua negara tetap semakin menguat, tidak saja di bidang ekonomi, tetapi di bidang politik, keamanan, dan sosial budaya. Paling tidak dalam catatan saya, ada dua perjanjian yang sudah diperbahai, yaitu perjanjian yang terkait dengan penanganan *cyber* dan penanganan terorisme. Kerja sama dalam bidang sosial budaya melalui program pertukaran pemuda, dan Pendidikan juga terus maju.

Selanjutnya, atas nama Pemerintah Republik Indonesia saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Australia ketika wabah Covid melanda Indonesia, di mana berbagai bantuan kesehatan telah diberikan, mulai dari 1 juta dosis vaksin telah dikirimkan, 1.000 ventilator dan 700 tabung oksigen dan peralatan kesehatan lainnya. Bukan hanya itu, kita juga tidak

pernah lupa ketika Indonesia dilanda tsunami tahun 2004, Australia merupakan negara pertama yang membantu Indonesia dan sekaligus negara terakhir yang meninggalkan lokasi bencana. Hal ini menunjukkan bagaimana kedekatan Australia dengan Indonesia. Begitu pula ketika Australia dilanda kebakaran hutan, maka Indonesia juga memberikan bantuan.

Akhir kata, sekali lagi saya ingin mengapresiasi atas inisiatif yang telah dilakukan oleh teman-teman di Universitas Nasional, dan terima kasih kepada bapak Rektor atas dukungan dalam pendirian Pusat Studi Australia di Universitas

Nasional. Kepada seluruh pembaca, saya ucapkan selamat mengikuti diskusi dalam buku ini, semoga dapat memperkaya ilmu dan wawasan. Jika ada pandangan dan masukan untuk perbaikan ke depan terhadap penerbitan ini, dipersilahkan untuk menghubungi email pensosbud.canberra@kemlu.go.id

Semoga penyelenggaraan forum dan penerbitan buku ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi yang hadir langsung, namun juga bagi para pembaca secara umum di mana pun berada. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	4
Program Australia Update 2021	6
Pidato Kunci	6
Sesi I Panel Politik “Dinamika dan Refleksi Politik Australia Terkini Terhadap Indonesia & Kawasan Regional”	6
Sesi II Panel Sosial-Budaya “Potensi Strategis Nilai-Nilai Sosial Kultural Australia Terhadap Hubungan Bilateral dan Kawasan (Selama dan Pasca Pandemi Covid 19)”	6
Sesi III Panel Ekonomi “Refleksi Satu Tahun IA-CEPA”	7
Sesi IV Panel Diaspora “Potensi Pengembangan Diaspora Australia-Indonesia”	7
1 Pendahuluan	8
2 Dinamika Politik Australia Terkini dan Refleksi Hubungan dengan Indonesia serta Kawasan Regional	11
Prof. Richard Chauvel	11
Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP., M.Si	13
Prof. Evi Fitriani, Ph.D	13
Profil Pembicara.....	15

3	Potensi Strategis Nilai-Nilai Sosio-Kultural Australia Terhadap Hubungan Bilateral dan Kawasan (Selama dan Pasca Pandemi Covid 19)	17
	Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si	17
	Sharyn Graham Davies, Ph.D	17
	Profil Pembicara	19
4	Refleksi Pelaksanaan Satu Tahun Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)	21
	Ronald Mizen	22
	Kumba Digdowiseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D	23
	Profil Pembicara.....	27
5	Potensi Pengembangan Diaspora Australia-Indonesia	28
	Prof. David Reeve	28
	Alicia Meinar Martino	29
	Ivan Tandyo	30
	Ns. Tita Kuntaning Widya, S.Kep., RN, DCN, Cert IV TAE	30
	Sulistyan Wibisono	31
	Profil Pembicara	32
	Penutupan	35
	Kesimpulan	37
	Dokumentasi	39
	Istilah & Singkatan	61

PROGRAM AUSTRALIA UPDATE 2021

Pidato-pidato Kunci



H.E. Y. Kristiarto S. Legowo

(Duta Besar RI untuk Australia dan Vanuatu)

Penny Williams PMS

Duta Besar Australia untuk Indonesia

Dr. Drs. El Amri Bermawi Putra, M.A

(Rektor Universitas Nasional)

A. **SESI I PANEL POLITIK**



1. Prof. Richard Chauvel (University of Melbourne) Memaparkan kondisi politik dalam negeri Australia pada masa Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan diplomasi Internasional Australia terutama terhadap Indonesia (dari sudut pandang Australia).
2. Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP., M.Si (Universitas Nasional) Memaparkan kondisi politik dalam negeri Indonesia pada masa Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan diplomasi Internasional Indonesia terutama terhadap Australia (dari sudut pandang Indonesia)
3. Prof. Evi Fitriani, Ph.D (Universitas Indonesia) Memaparkan potensi strategis hubungan Australia-Indonesia terutama pada era Pandemi Covid 19 dari sisi politik dan diplomasi
4. Hakam Nurramdhani Azza Junus, S.IP., M.IntR (Moderator – Universitas Nasional)

B. **SESI II PANEL SOSIAL BUDAYA**



1. Dr. Erna Ermawati Chotim, S.Sos., M.Si (Universitas Nasional) Pemaparan mengenai peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran sosial dan budaya antara masyarakat Australia dan Indonesia yang dapat dilakukan melalui kerjasama antara institusi yang rutin dan berkelanjutan

2. Sharyn Grahan Davies Ph.D dari Monash University.
3. Gulia Ichikaya Mitzy, S.IP., M.A (Moderator – Universitas Nasional)

C. SESI III PANEL EKONOMI



1. Mr. Ronald Mizen (The Australian Financial Review/ AFR) Analisis dan refleksi satu tahun pelaksanaan IA-CEPA bagi hubungan Australia-Indonesia (dari sudut pandang Australia)
2. Kumba Digdoweseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D (Universitas Nasional) Analisis dan refleksi satu tahun pelaksanaan IA-CEPA bagi hubungan Australia-Indonesia (dari sudut pandang Indonesia).
3. Atina Izza, S.Hub.Int., M.Sc (Moderator – Universitas Nasional)

D. SESI IV PANEL DIASPORA



1. Prof. David Reeve (University of New South Wales) Pemaparan mengenai peran serta publik Australia dalam mengatasi Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan toleransi kepada masyarakat Indonesia (dari sudut pandang history, sosio-cultural).
2. Ivan Tandyo (Pengusaha & Pemilik Navanti Holdings) Penjabaran pengalaman dalam merintis dan membangun bisnis serta jaringan di Australia terutama dalam bidang yang digeluti.
3. Ns. Tita Kuntaning Widya, S.Kep., RN, DCN, Cert IV TAE (Tenaga Kesehatan Profesional) Penjabaran pengalaman dalam merintis karir sebagai tenaga kesehatan dan motivasi publikasi bagi mahasiswa Indonesia yang ingin berkarir di Australia.
4. Alicia Meinar Martino (Pengusaha Kuliner & Pemilik Restaurant Sendok Garpu) Penjabaran pengalaman dalam merintis dan membangun usaha kuliner nusantara di Australia terutama potensi dan tantangan yang dihadapi di era Pandemi Covid 19.
5. Bapak Sulistyawan Wibisono (Pengacara dan Konsultan) Penjabaran pengalaman dalam merintis dan mengembangkan legal firm dan consultant di Australia serta potensi dan tantangan yang dialami.
6. Ghofar Ismail (Moderator – KBRI Canberra).



1 *Pendahuluan*

Hubungan persahabatan yang sudah terjalin antara Australia dengan Indonesia selama lebih dari 70 tahun terus diupayakan dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Hubungan baik tersebut dicapai melalui hubungan bilateral dalam bidang politik, ekonomi, maupun hubungan kemasyarakatan. Perkembangan hubungan RI-Australia saat ini “*has never been better than before*”. Kemitraan kedua negara sangat kokoh, khususnya setelah 8 Agustus 2018, ketika Presiden Jokowi dan PM Scott Morrison mendeklarasikan peningkatan hubungan bilateral kedua negara dari *Comprehensive Partnership* ditingkatkan menjadi *Comprehensive Strategic Partnership*. Hubungan antara kedua negara makin bermakna bagi keduanya ketika Indonesia Australia- Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) mulai berlaku efektif per 5 Juli 2020.

Meski hubungan kedua negara di tingkat pemerintahan sangat erat, namun demikian, jurang perbedaan persepsi dan pemahaman antarmasyarakat kedua negara masih terasa. Untuk meminimalisir perbedaan persepsi dan pandangan tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat yang secara langsung menyentuh mereka.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 12 & 13 Oktober 2021, KBRI Canberra bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta, Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Center for Australian Studies (CFAS) dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP), Universitas Nasional (UNAS) telah menyelenggarakan forum Australia Update 2021 yang dilakukan secara *hybrid* yaitu secara daring (*online*) dan luring (*offline*).

Australia Update 2021 bertema Penguatan Kemitraan Indonesia-Australia Menghadapi Pandemi Global Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Covid-19. Kegiatan tersebut merupakan forum diskusi yang terdiri dari empat panel pembahasan, yaitu Panel Politik, Sosial-Budaya, Ekonomi, dan Diaspora.

Acara dibuka oleh Duta Besar Y. Kristiarto S. Legowo selaku Duta Besar RI untuk Australia dan Vanuatu, Duta Besar Penny Williams PMS selaku Duta Besar Australia untuk Indonesia, dan Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A., Rektor Universitas Nasional. Hadir pula pada kesempatan tersebut sebanyak 600 peserta, berasal dari beberapa lokasi di Canberra, Jakarta, kampus Universitas Nasional yang melalui Zoom Cloud Meeting serta Live Streaming YouTube.

Pada sesi Pembukaan, Duta Besar Kristiarto menyampaikan bahwa Australia Update Pertama, Kedua, dan Ketiga akan menjadi karakter dalam meningkatkan *awareness* terkait pentingnya hubungan bilateral Australia dan Indonesia, dan akan menebarkan niatan baik serta *positivity*. Meskipun tengah berada di dalam kondisi pandemi Covid 19, semakin ada komitmen yang besar dari para pemimpin untuk terus meningkatkan level hubungan kedua negara. Pelaksanaan Australia Update 2021 merupakan kerja keras seluruh pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan literasi masyarakat Indonesia mengenai Australia dan sebaliknya, serta literasi mengenai hubungan bilateral yang telah terjalin antara kedua negara menjadi semakin kokoh. Kedua negara dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah, sehingga perlu untuk berjuang bersama-sama. Tepat setahun yang lalu ketika IA-CEPA baru terbentuk di mana tidak hanya bidang politik tetapi juga ekonomi. Ada dua perjanjian yang telah diperbaharui, yaitu tindak kejahatan terhadap *cyber* dan terorisme. Kerja sama yang sudah terjalin baik dalam bidang kesehatan, politik, ekonomi, dan pendidikan diyakini dapat semakin meningkatkan pemahaman Indonesia terhadap Australia dan sebaliknya. Indonesia dalam kondisi yang normal masih menjadi tujuan favorit para pelajar Australia dalam mengikuti Colombo Plan ini. Maka dari itu, setiap tahunnya diadakan Australia Update untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia terhadap Australia.

Australia Update 2021

Sementara itu, Duta Besar Penny Williams PMS menyampaikan hal yang senada bahwa hubungan Australia dan Indonesia, terutama saat masa Pandemi Covid 19 ini menjadi momen yang semakin mempererat hubungan kedua negara. Australia memberikan bantuan berupa pemberian dosis vaksin Astrazeneca kepada Indonesia. Selain itu, Australia dan Indonesia akan memperkuat hubungan dalam bidang Sosial-Budaya melalui pertukaran pemuda dan pelajar, serta festival seni dan bahasa.

Rektor Universitas Nasional berharap tidak hanya dapat meningkatkan hubungan bilateral Indonesia dengan Australia, tetapi juga dapat meningkatkan kerja sama yang melibatkan publik baik dari Australia maupun Indonesia. Pelaksanaan Australia Update 2021 diyakini akan menghasilkan rekomendasi dan usulan kebijakan yang strategis terkait hubungan bilateral Australia-Indonesia yang semakin baik.



2 DINAMIKA DAN REFLEKSI POLITIK AUSTRALIA TERKINI TERHADAP INDONESIA & KAWASAN REGIONAL

Sesi I merupakan Panel Politik yang menampilkan tiga pembicara, yaitu Prof. Richard Chauvel (Konsultan akademis dari Melbourne University), Prof. Evi Fitriani, Ph.D (Pakar hubungan Australia- Indonesia dan dosen di Universitas Indonesia), Dr. Hendra Maujana Saragih (Dosen Senior Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Nasional).

Hubungan Australia dan Indonesia telah terjalin jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Australia mempunyai peran yang penting dalam mendukung kemerdekaan Indonesia karena menjadi salah satu negara tertangga dan terdekat yang mengakui kedaulatan Indonesia. Hubungan bilateral kedua negara tidak hanya dalam bidang politik, namun terjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, dan budaya.

Dalam perkembangannya, sejak ditandatangani Perjanjian AUKUS (Australia, United Kingdom, and United States) pada tanggal 15 September 2021 menjadi bahan analisa dan terdapat kekhawatiran yang akan menyebabkan renggangnya hubungan Australia-Indonesia ke depan. Hal tersebut menjadi perhatian dan dapat mengubah hubungan Australia-Indonesia apabila dalam pelaksanaannya melanggar isu teritorial, keamanan,

dan geopolitik kedua negara. Mengingat Indonesia akan terkena dampaknya karena semua kapal selam nuklir milik Australia akan melewati wilayah perairan Indonesia. Sementara Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN terikat dengan Traktat Bangkok yang isinya melarang penggunaan senjata nuklir di kawasan ASEAN.

Permasalahan ini dibahas dalam Sesi I Panel Politik oleh para pembicara yang menganalisa dan menarik sejarah hubungan Australia dan Indonesia dulu hingga saat ini. Namun tetap masing-masing negara mempunyai kebijakan dan kepentingan negaranya.

a) Prof. Richard Chauvel (Implikasi AUKUS Terhadap Hubungan dengan Indonesia)

Prof. Chauvel menyampaikan bahwa Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang besar dalam kehidupan, namun ini tidak menjadi hambatan bagi negara-negara dalam melaksanakan tugas di bidang Politik dan Keamanan. Salah satu yang telah dilakukan oleh Australia adalah mengadakan perjanjian trilateral dengan Inggris dan Amerika Serikat yang kemudian dibentuk dalam sebuah kerangka bernama AUKUS (Australia, United Kingdom, and United States). Hal tersebut menarik banyak perhatian dan analisa.

Adanya persaingan yang ketat antara negara super power Amerika Serikat dan Cina di kawasan Indo-Pasifik menyebabkan masing-masing negara terus memperkuat posisi negaranya. Hubungan bilateral Australia dan Indonesia sudah terjalin dengan baik sejak kemerdekaan Indonesia, di mana Australia ikut mendukung penuh atas kemerdekaan Indonesia. Pada masa Menteri Luar Negeri RI, Ali Alatas dan Perdana Menteri Australia, Gareth Evans tahun 2006 telah melakukan perjanjian Lombok untuk memperkuat pendekatan hubungan kedua negara. Keterlibatan Indonesia-Australia semakin kuat dalam bidang ekonomi, keamanan, dan sosial budaya. Kerangka hubungan kedua negara tidak hanya bilateral, juga ada negara-negara lain seperti India, Amerika Serikat, dan Jepang dalam kerangka QUAD yang telah mengakui dan mendukung bahwa ASEAN sebagai organisasi yang menjadi bagian penting di kawasan Indo-Pasifik.

Perjanjian AUKUS memberikan dampak yang besar bagi negara terdekat Australia, seperti Indonesia. Hal tersebut menjadi isu keamanan yang selanjutnya masih terus akan dianalisa. Implikasi AUKUS tidak hanya bagi kawasan Indo-Pasifik, tetapi terhadap Indonesia yang merupakan kawasan terdekat dengan Australia.

b) Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP., M.Si (Hubungan Indonesia-Australia Semakin Mesra)

Dr. Hendra menyampaikan bahwa hubungan yang telah terjalin cukup erat antara Indonesia dengan Australia sudah ada sejak tahun 1945 dan terus terjalin sejak zaman Presiden Soekarno dan Soeharto. Dalam kunjungan pertama Perdana Menteri Scott Morrison ke Indonesia mengatakan bahwa Indonesia bukan hanya tetangga terdekat tetapi juga teman yang baik bagi Australia, serta adanya sambutan yang hangat pada saat kunjungan dan bertemu dengan Presiden Joko Widodo. Secara geostrategis dan geopolitik menurut Australia bahwa Indonesia adalah tetangga yang berjaya sebelum Indonesia ada, setelah Indonesia merdeka hingga saat ini. Alasan selanjutnya adalah Australia adalah negara pertama yang mendukung kemerdekaan Indonesia dan mengirimkan perwakilan diplomatik langsung ke Indonesia untuk mendukung Indonesia.

Tonggak sejarah 70 tahun kedua negara dimulai saat Soekarno memilih Australia untuk mewakili Indonesia dalam diskusi-diskusi di tingkat PBB, yang akhirnya berujung pada pengakuan kemerdekaan pada tanggal 27 Desember 1949. Mengembangkan tiga mekanisme hubungan utama, yaitu Annual Leaders' Meeting (ALM), Pertemuan Menteri Luar Negeri dan Pertahanan (2+2 Dialogue), dan Indonesia-Australia Dialogue (IAD). Ini merupakan forum bagi kelompok non-pemerintah seperti parlemen, akademisi, jurnalis, pebisnis, dan organisasi masyarakat sipil. Tidak hanya berlangsung antara kedua negara, juga berhubungan dalam forum-forum internasional. Australia-Indonesia memiliki kemitraan komprehensif mengenai kemitraan kemakmuran Indo-Pasifik untuk kepentingan bersama. Kedua negara sama-sama menangani penyelundupan manusia, bagaimana para pengungsi diselundupkan dari Irak, Pakistan, dan sebagainya.

c) Prof. Evi Fitriani, Ph.D

Prof. Evi menyampaikan bahwa hubungan Australia dan Indonesia sudah terjalin dengan baik dan cukup lama, namun juga tidak terlalu erat dan mesra. Hal ini dapat dilihat pada saat Scott Morrison menjadi Menteri Imigran pernah membuat kebijakan *push back the boat*, yaitu memukul mundur kapal-kapal pengungsi yang akan ke Australia untuk kembali ke Indonesia. Ini menjadi salah satu persoalan yang sensitif pada saat itu karena Australia telah menandatangani perjanjian perdamaian bagi para pengungsi. Karena Australia terdiri dari dua partai besar yang bersaing, yaitu Partai Buruh dan Partai Liberal. Kedua partai tersebut mempunyai pandangan yang berbeda

Australia Update 2021

dalam menyikapi skeptis mengenai orang Asia dan para pengungsi yang datang ke Australia. Kepentingan politik dan ekonomi kedua negara menjadi dasar bagi hubungan negara. Ada dua pandangan dan kepentingan Australia terhadap Indonesia yang masih terus dapat dikaji dan diperhatikan, yaitu Indonesia tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah. Karena jika Indonesia kuat maka akan menjadi ancaman bagi sekitarnya, tetapi jika Indonesia lemah dan pecah maka 250 jiwa akan lari ke negara sekitar seperti Australia. Kedua, yang diinginkan Australia bahwa Indonesia tidak menjadi kelompok dengan negara-negara yang dianggap mengancam Australia. Namun, bisa dilihat bahwa masing-masing negara bukan prioritas. Politik luar negeri dan politik dalam negeri Australia perlu juga dipelajari. Salah satunya terbentuknya perjanjian AUKUS yang menjadi perhatian bagi Indonesia. Itu merupakan hak dari kebijakan yang dibuat oleh Australia, namun apabila kapal selam melewati Indonesia maka ini yang akan menjadi perhatian dan dikhawatirkan akan menimbulkan masalah bagi hubungan Indonesia-Australia.

Profil Pembicara

Prof. Richard Chauvel

(Melbourne University)



Richard Chauvel memiliki minat penelitian dalam sejarah dan politik Indonesia, hubungan Australia- Indonesia dan kebijakan luar negeri Australia. Penelitiannya berfokus pada isu-isu persatuan nasional, hubungan pusat-daerah dan desentralisasi serta perubahan politik dan sosial di Indonesia bagian timur, terutama di Maluku dan Papua.

Dr Chauvel telah menjadi konsultan akademis untuk tiga serial radio untuk Radio Australia / Radio Nasional, termasuk Federasi Australia, Otonomi Indonesia dan Kekuatan Berbagi: The Ties that Bind. Beliau pernah menjadi anggota Tim Seleksi Bersama untuk Beasiswa Pembangunan Australia / Australia Awards di Indonesia pada tahun 2007-2013, 2016.

Sebelum bergabung dengan Asia Institute, beliau adalah Kepala Departemen Studi Asia dan Internasional dan Associate Professor dan

Direktur Australia Asia Pacific Institute di Victoria University. Sebelum bergabung dengan Victoria University, beliau mengajar di Universitas Indonesia, 1987-1992. Di Jakarta, ia mengajar di jurusan politik dan sejarah dan membantu mendirikan Pusat Studi Australia di Universitas Indonesia.

Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP., M.Si

(Universitas Nasional)



Dosen Senior Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, Ketua Pusat Kajian Amerika dan Sekjen Pusat Studi Sosial dan Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, Anggota Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional.

Ia juga suka belajar dan meneliti di berbagai bidang seperti masalah keamanan ASEAN, kebijakan luar negeri, politik internasional, hubungan internasional Indonesia-Australia, Keamanan Selat Malaka, dan studi Lingkungan.

Tulisan-tulisannya juga dimuat di beberapa Universitas bahkan di berbagai jurnal terakreditasi nasional dan internasional terkait politik internasional, isu keamanan regional dan politik luar negeri. Ia mempresentasikan makalah dalam konferensi nasional dan internasional dengan berbagai tema.

Prof. Evi Fitriani, Ph.D

(Universitas Indonesia)



Prof. Evi Fitriani adalah pakar hubungan Australia- Indonesia yang saat ini mengajar di Universitas Indonesia. Ia juga salah satu pendiri ASEAN Study Center, Universitas Indonesia, Country Coordinator Network of East Asian Think Tanks (NEAT) Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional dari Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia pada tahun 1992. Beliau kemudian menerima gelar Master of Arts in Modern International Studies dari Institute of International Studies, Universitas Leeds, Inggris pada tahun 1994 di bawah British Chevening Award.

Australia Update 2021

Ia juga memperoleh Master of Arts in Southeast Asia Studies Program dari Center for International Studies Ohio University AS pada tahun 1995 dengan Beasiswa Fulbright. Ia menyelesaikan Program Ph.D dalam Ilmu Politik dan Hubungan Internasional di Crawford School of Economics and Government, Australian National University, Canberra, Australia, pada tahun 2011, didukung oleh Australian Development Scholarship (ADS).

Minat penelitiannya meliputi kebijakan luar negeri Indonesia, ASEAN, regionalisme Asia, Indonesia hubungan dengan Australia, hubungan Indonesia- Malaysia, Asia Tenggara pra-kolonial, studi perbatasan, hubungan Uni Eropa (UE) dan UE-Asia. Dia telah menerbitkan artikel jurnal, buku, kertas kerja, dan opini surat kabar di sekitar mata pelajaran ini, juga hadir di acara regional dan internasional.

Hakam Nurramadhani Azza Junus, s.IP., M.IntR

(Moderator – Universitas Nasional)



Pendidikan: Doctor of Philosophy in Maritime Security and Strategy (Studi Strategis/Geopolitik), Australian National Centre for Ocean Resources and Security (ANCORS) University of Wollongong Australia.

Pengalaman Profesional: Co-Founder/Direktur Pemasaran dan Pengembangan Bisnis di PT. Istana Karya Propertindo (Perusahaan real estate dan konstruksi), Dosen Hubungan Internasional di Universitas Nasional.



3 POTENSI STRATEGIS NILAI-NILAI SOSIAL KULTURAL AUSTRALIA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL DAN KAWASAN

Sesi II merupakan Panel Sosial-Budaya yang menampilkan dua pembicara, yaitu Sharyn Graham Davies, Ph.D (Direktur Herb Feith Indonesia Engagement Center dan Associate Professor di Sekolah Bahasa, Sastra, Budaya dan Linguistik), Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si (Peneliti dan Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Nasional).

a) Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

Pandemi Covid 19 membuat praktek dan makna dalam aktivitas sosial budaya pada masyarakat berubah. Pandemi pun memberikan inspirasi negara-negara untuk bagaimana menanggulangi efek pandemi ini. Dalam bidang sosial banyak kajian yang dilakukan oleh Indonesia sendiri maupun dengan negara asing termasuk Australia. Mencoba memahami dimensi rutinitas sehari-hari yang berubah dan kemudian memberikan makna baru bagi aktivitas sosial yang muncul pada Pandemi Covid 19 ini. Arahan yang diberikan Indonesia adalah peran akademik dalam menghadapi *new normal*. Dalam situasi pandemi ini pemerintah harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang lain, apa yang bisa dilakukan yaitu mendorong inovasi yang kemudian berdampak pada penanggulangan Covid 19 ini. Dalam bidang *research* dan *development* yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia,

Australia Update 2021

yang lain yaitu peningkatan daya saing seperti sektor ekonomi. Pendekatan kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam menghadapi pandemi. Muncul diskriminasi, stigmatisasi, dan rasisme menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Contoh seperti adanya pandemi ebola menjadi rasisme terhadap kelompok kulit tertentu. Stigmatisasi kedua ada pendekatan politik dan ekonomi, dapat diteliti seberapa jauh suatu negara dalam konteks masyarakatnya di mana negara menjadi kelompok sosial yang selama pandemi dapat berimplikasi kepada kegiatan aktivitas politik dan ekonominya, baik berupa orang, barang dan kegiatan yang menjadi negara awal pandemi. Seperti Cina yang menjadi negara awal Pandemi Covid 19 menjadi stigmatisasi dalam masyarakat internasional.

Selain itu, peran Perguruan Tinggi menjadi penting terutama selama dan pasca Pandemi Covid 19. Penelitian yang dilakukan oleh para akademisi di Perguruan Tinggi dapat menjadi rujukan dan acuan dalam memahami serta menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan mengenai Covid 19.

b) Sharyn Graham Davies, Ph.D

Hubungan Australia dan Indonesia dalam bidang Sosial-Budaya menjadi salah satu perhatian yang penting. Baik Australia maupun Indonesia mempunyai program pertukaran pemuda dan pelajar yang sangat baik setiap tahunnya. Terutama dalam hal pertukaran bahasa, di mana bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang ada di Universitas di Australia. Ini menjadi peluang bagi Australia dan Indonesia untuk terus menjalin hubungan baik. Saat ini, Monash University memiliki cabang di Indonesia. Kerjasama Sosial-Budaya sangat menarik, khususnya di bidang kesehatan, gender, dan penanganan Pandemi Covid 19. Menurut Sharyn, kedua negara perlu untuk melakukan hal terbaik dalam pengajaran mengenai bahasa. Hanya sekitar 200 mahasiswa yang lulus setiap tahunnya yang telah pandai dalam pengetahuan mengenai bahasa dan Indonesia. Sharyn menyarankan untuk kedua negara dapat menyediakan sumber daya pengajaran mengenai Indonesia di Australia sebagai salah satu bentuk diplomasi budaya. Selain itu, dampak dari Pandemi Covid 19 tidak hanya dalam hal budaya saja, tetapi dalam bidang sosial pun berpengaruh. Di Australia, dampak dari adanya kebijakan *lockdown* pemerintah menyebabkan banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi terhadap perempuan dan anak-anak, akibat dari terlalu lama berdiam di rumah dan menyebabkan kondisi psikologis tertekan. Sharyn berharap agar pemerintah Australia mempunyai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Profil Pembicara

Sharyn Graham Davies, Ph.D

(Monash University)



Sharyn Davies adalah Direktur Herb Feith Indonesia Engagement Center dan Associate Professor di Sekolah Bahasa, Sastra, Budaya dan Linguistik. Dia menerima gelar Ph.D dari University of Western Australia (Antropologi dan Studi Asia) dan sebelum pengangkatannya di Monash University, ia mengajar di Auckland University of Technology (AUT) di Selandia Baru. Sharyn telah mengadakan beasiswa kunjungan di Universitas Cambridge, Yale, Sydney, Peking dan Airlangga, dan telah dianugerahi pendanaan Fulbright, Leverhulme dan Marsden.

Sharyn diakui secara internasional sebagai pakar di bidang Studi Indonesia dan atas kontribusinya dalam studi gender, seksualitas, kepolisian, media sosial, dan pengawasan moral. Kontribusinya pada pendidikan dan penelitian telah mendapatkan pengakuan, termasuk untuk bukunya yang diedit bersama dengan Linda Bennett, yaitu “Sex and Sexualities in Contemporary Indonesia”, yang memenangkan Hadiah Ruth Benedict untuk koleksi editan luar biasa yang diberikan oleh American Anthropology Association (2015) dan penghargaan International Convention of Asian Scholars (2017). Sharyn adalah penerima AUT Vice-Chancellor Award for Research Impact (2018) Research Excellence (2015), dan Excellence in Teaching (2011).

Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

(Universitas Nasional)



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Ketua Penjaminan Mutu Universitas Nasional. Peneliti Indonesia yang sangat menyukai isu-isu sosial ekonomi, teori pembangunan, isu gender dan lain-lain. Selain topik sosial ekonomi, ia juga memfokuskan penelitian pada kesadaran selama pandemi, transformasi isu digital, gender: perempuan dalam pandemi era. Sudah hadir di Ukraina dan Turki, juga masuk dalam prosiding arsip Universitas Nasional.

Gulia Ichikaya Mitzy, S.IP., M.A

(Moderator - Universitas Nasional)



Menempuh pendidikan Magister di Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada.

Pengalaman Profesi: Sekretaris Program Studi Hubungan Internasional UNAS, Dosen Hubungan Internasional Universitas Nasional & Peneliti CFAS.



4 REFLEKSI PELAKSANAAN SATU TAHUN INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA)

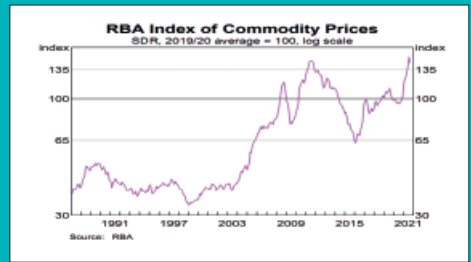
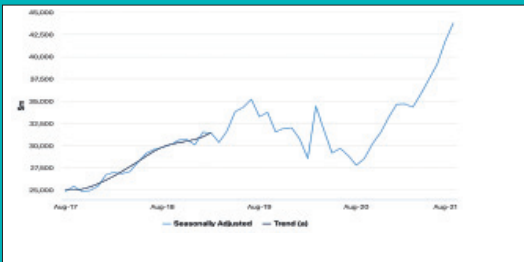
Sesi III merupakan Panel Ekonomi yang menampilkan dua pembicara, yaitu Mr. Ronald Mizen (The Australian Financial Review/AFR) dan Bapak Kumba Digidowiseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D (Universitas Nasional).

Panel ekonomi membahas tentang refleksi 1 tahun dari kerjasama IA-CEPA, dimana IA-CEPA adalah salah satu Perjanjian dagang yang komprehensif oleh pemerintah Indonesia, dan membuka ke semua kesempatan Bagi produk-produk Indonesia untuk diekspor ke Australia tanpa adanya tarif atau pajak (*zero percent*), serta mendorong investasi Australia di Indonesia dan menjadikan 2 negara sebagai kekuatan ekonomi. Maka dari itu, webinar ini sangat penting karena membahas lebih dari 1 tahun implementasi IA-CEPA terutama di tengah wabah pandemi Covid-19 dalam bidang ekonomi, dan kerja sama IA-CEPA akan berlanjut.

Australia Update 2021

a) Ronald Mizen

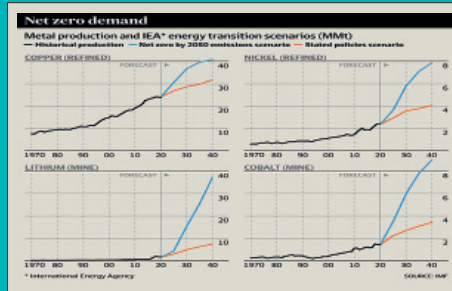
- a. Kredit barang dan jasa (ekspor): mengalami kenaikan yang sangat signifikan terutama per Agustus di tahun ini, karena di mana pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 yang tidak hanya menyerang kesehatan, namun juga perekonomian dunia. Dapat dibuktikan bahwa permintaan dalam sektor ini sangat meningkat, menyentuh angka lebih dari \$42.500. Peningkatan yang signifikan ini dapat terlihat dari permintaan batubara dan gas alam cair atau yang biasa disebut dengan LNG (Liquefied Natural Gas).



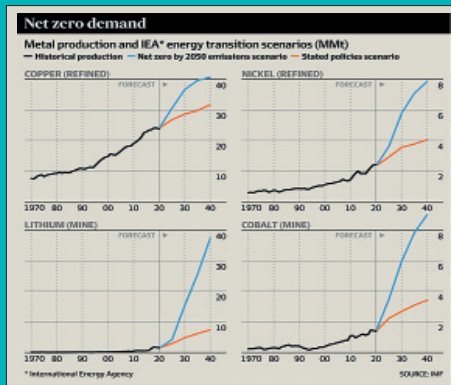
Source: ABS



- b. Harga komoditas: dalam sektor ini selama 1,5 tahun, memasuki langkah yang sangat baik. Dalam sektor energi, masih tetap berjalan dan permintaannya juga terus menaik berdasarkan grafik tabel perdagangan. Di Australia, isu yang sangat diperhatikan yaitu perubahan iklim. Maka, beberapa gerakan untuk transisi energi kami lakukan. Seperti; mengurangi pemakaian tembaga, nikel, lithium dan kobalt, lalu mobilitas seperti kendaraan roda empat mobil dengan bahan bakar gas diganti dengan mobil listrik.

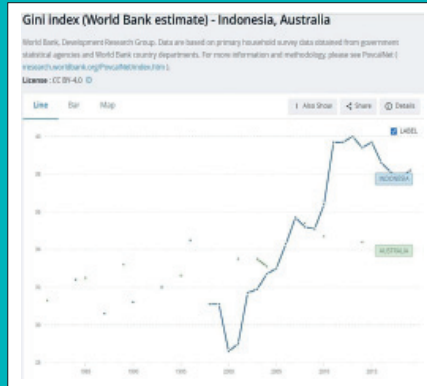


- c. Dalam program Net Zero Demand 2050 menetapkan jalur yang hemat biaya dan produktif secara ekonomi, menghasilkan ekonomi energi yang bersih, dinamis dan tangguh yang didominasi oleh energi terbarukan seperti matahari dan angin, bukan bahan bakar fosil. Dalam waktu dekat, laporan ini menggambarkan *the net zero pathway* yang membutuhkan penyebaran langsung dan masif dari semua teknologi energi bersih dan efisien yang tersedia, dikombinasikan dengan dorongan global utama untuk mempercepat inovasi.



b) Kumba Digdowiseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D

Perbedaan kepemilikan sumber daya antara Indonesia dan Australia. Di Indonesia sebelum Pandemi Covid 19 sudah terjadi kenaikan ketimpangan, sedangkan di Australia pun sama mengalami kenaikan sebelum pandemi melanda dan saat ini sudah dapat turun. Ketimpangan kepemilikan sumber daya antara Indonesia & Australia, yaitu; meningkatnya ketimpangan, ketidakpuasan kesenjangan, mengapa ketimpangan meningkat & cara mengatasi ketimpangan yang meningkat.



Cara untuk mengukur kesenjangan:

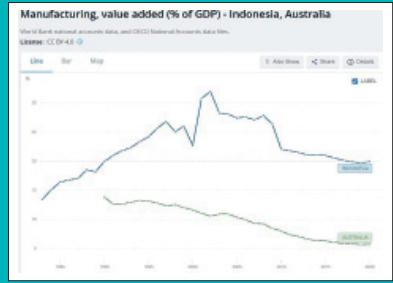
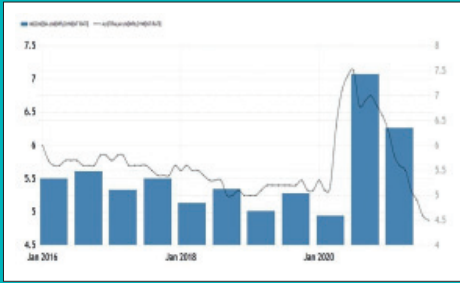
- Gini: populasi kumulatif disebut dengan pengukuran ketimpangan vertikal (200% populasi teratas dibandingkan dengan 40% populasi terbawah)
- Palma index: pengukuran ketimpangan vertikal adalah pendapatan orang pertama dibandingkan dengan pendapatan orang kedua
- *Ethnic and religion income gap*, contoh: pendapatan orang muslim dengan orang non-muslim dibandingkan.

Objek kesenjangan:

- Pengeluaran
- Pendapatan
- Kekayaan (*person's network*): tumbuh lebih cepat daripada pengeluaran dan pendapatan.

Apabila ingin mengetahui ketimpangan sumber daya dapat dilihat dari urutan kekayaan, pendapatan, kemudian pengeluaran.

Yang menyebabkan peningkatan ketimpangan sumber daya di Indonesia dan Australia adalah pendidikan, kemampuan, dan umur. Di mana orang yang lebih senior (umur lebih tua) lebih banyak menghasilkan pemasukan daripada yang junior (muda), sedangkan kemampuan tidak ditentukan oleh umur dan bisa sebaliknya. Selain itu, terdapat faktor lain berupa transisi sektor dari industri ke manufaktur. Terdapat rasio GDP yang bervariasi di Indonesia dan Australia yang cenderung semakin naik. Namun, Indonesia dan Australia tingkat GDP masih di bawah negara-negara OECD.



Yang menyebabkan ketimpangan adalah meningkatnya pendapatan orang-orang kaya. Seperti terlihat pada grafik berikut:



Meningkatnya kesenjangan terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

- Ketidakselarasan antara produktivitas dan upah (pendidikan, *skill* & umur).
- Perubahan teknologi yang sangat cepat (menuntut adanya permintaan *skill* pekerja, mesin mengeliminasi para pekerja mempengaruhi pertumbuhan perbedaan *high skill workers and low skill workers*).
- Deindustrialisasi: Padat Karya menuju Padat Modal.
- Rasio pajak terhadap PDB yang rendah dan menurun (Indonesia: 9,8%, sedangkan Australia: 24%. Namun, Australia masih dapat dikatakan lebih rendah dibandingkan negara-negara maju lainnya).
- Kenaikan harga Komoditas dan Kebutuhan (seperti; minyak, gas, termasuk internet).
- Munculnya miliarder baru (seperti; Yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin).

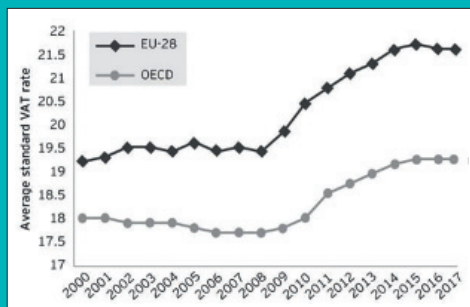
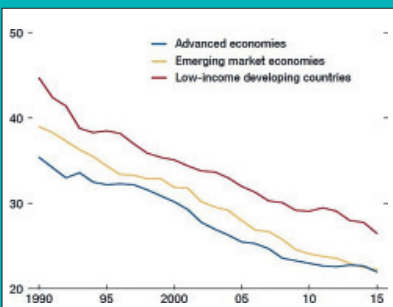
Australia Update 2021

Mengapa kita harus khawatir terhadap kesenjangan?

- Kesenjangan meningkatkan kerentanan terhadap ekonomi
 - Langsung: Menghambat pertumbuhan dalam permintaan agregat, serta memicu hutang dan ketidakseimbangan eksternal dalam keuangan
 - Tidak langsung: Melemahkan kohesi sosial dan demokrasi, meningkatkan protes.
- Privatisasi
 - Penjualan aset publik ke swasta,
 - Adanya deregulasi di bidang produk (monopoli & oligopoli), pasar tenaga kerja (pangsa tenaga kerja dalam PDB turun), dan pasar finansial (investasi spekulatif, naiknya hutang rumah tangga sehingga krisis perbankan),
 - Penolakan kebijakan redistributif (pemotongan pajak untuk orang kaya, pemotongan kesejahteraan untuk orang miskin dan pajak tidak langsung regresif). Adanya kebijakan redistributif berupa pajak. Indonesia mempunyai pajak yang berbeda dengan Australia, di Indonesia orang asing dikenai pajak sebesar 20% sedangkan di Australia yaitu non-residen dikenai pajak sebesar 38%. Ini yang menyebabkan *Debt* GDP Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan Australia. Penduduk asli Australia dikenai pajak sebesar 27% dan di Indonesia sebesar 19%.

Cara mengatasi kesenjangan yang meningkat:

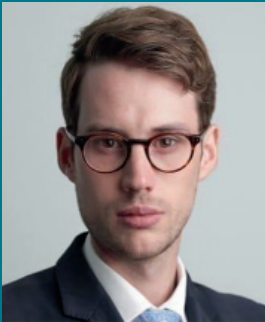
- Meningkatkan progresivitas pajak (seperti; pajak barang mewah)
- Memperkuat jaminan sosial.



Profil Pembicara

Ronald Mizen

(The Australian Financial Review/AFR)



Ronald Mizen adalah koresponden ekonomi untuk Australian Financial Review yang berbasis di Parliament House, Canberra. Dia menulis tentang ekonomi, politik, dan bisnis seperti Prospek lebih banyak dukungan pemerintah, bantuan yang disambut baik untuk SMEs.

Source:

<https://www.afr.com/politics/federal/prospect-of-more-government-support-a-welcome-relief-for-smes-20210901-p58nwu>

Kumba Digdowiseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D

(Universitas Nasional)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional. Seorang peneliti Indonesia yang sangat menyukai mata pelajaran keuangan publik seperti desentralisasi dan beberapa metrik kesejahteraan (yaitu subyektif dan obyektif). Selain topik Keuangan Publik, ia juga memfokuskan penelitian pada isu-isu lintas sektoral umum dalam kebijakan publik seperti ketimpangan dalam pendidikan dan kesehatan, serta peran kualitas kelembagaan.

Atina Izza, S.Hub.Int., M.Sc

(Moderator – Universitas Nasional)



Pendidikan: Sarjana Magister Pembangunan Internasional dalam Globalisasi, Perdagangan, dan Industri di Universitas Manchester, Inggris.

Pengalaman Profesional: Asisten Atase Ketenagakerjaan di Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan.



MEMBANGUN OPTIMISME

Ditengah Wabah Covid 19

5 POTENSI PENGEMBANGAN DIASPORA AUSTRALIA-INDONESIA

Sesi IV merupakan Panel Diaspora yang menampilkan lima pembicara, yaitu Prof. David Reeve (University of New South Wales), Ibu Alicia Meinar Martino (Pemilik Resto Indonesia Sendok Garpu di Australia), Ivan Tandyo (Pemilik Navanti Holdings & 11th Space), Ns. Tita Kuntaning Widya, S.Kep., RN, DCN, Cert IV TAE (Perawat Spesialis Anak di Australia Hospital), Sulistiawan Wibisono (Presiden IDN : Indonesia Diaspora Network)

a) Prof. David Reeve

Organisasi Diaspora (*Indonesia Diaspora Network*) dibentuk sejak tahun 2012.

4 unsur tentang Diaspora:

1. Profesional: orang-orang yang tinggal & bekerja di luar negeri, masih menjadi WNI maupun sudah menjadi warga negara lain.
2. Sejarah Diaspora: yang terbentuk melalui penjajahan, seperti Afrika Selatan, Sri Lanka, Suriname, dll.

3. Pekerja Indonesia (TKI)
4. Mahasiswa/i.

Terdapat 2 kelompok diaspora, yaitu diaspora temporer yang bekerja atau belajar di luar negeri yang nantinya akan kembali ke Indonesia, serta ada kelompok diaspora permanen yang sudah memilih untuk bekerja dan tinggal di negara lain dengan memiliki paspor Indonesia atau berkewarganegaraan dan berpasporn negara setempat.

Diaspora yang terlihat paling banyak anggotanya, yaitu Malaysia 2,5 juta, Holland 1,8 juta, Saudi 1,5 juta, Sing 200 ribu, AS 188 ribu, Australia 100 ribu. Apa saja yang telah berubah sejak diaspora ini dibentuk? Yang paling penting yaitu perubahan sikap terhadap diaspora, peran orang yang menjadi diaspora kadang-kadang dianggap kurang setia atau kurang nasionalis dengan memilih tinggal di Negara lain maupun memilih untuk memiliki kewarganegaraan lain dianggap tidak konsisten dan diragukan kesetiannya terhadap negara. Ada kasus juga di mana banyak para diaspora yang dilecehkan di luar negeri. Tidak banyak hal positif yang bisa dilihat dari diaspora. Namun hal yang paling sukses dari diaspora adalah timbulnya sikap baru di Indonesia, khususnya di diaspora sendiri, di mana diaspora tersebut dianggap sebagai aset nasional yang bisa dibanggakan untuk pembangunan Indonesia.

Ada banyak optimisme tentang luasnya dan kuatnya *Indonesia Diaspora Network*, ini merupakan hal yang baik untuk menciptakan sesuatu dengan organisasi yang memiliki jangkauan luas dengan orang-orang Indonesia yang sukses di luar negeri. IDN merupakan sebuah organisasi yang besar dan luar biasa, tetap ada berbagai macam individu, proyek, dan kerjasama lainnya yang aktif sebagai organisasi global tanpa kehilangan energi nasionalisme.

b) Ibu Alicia Meinar Martino

Potensi & tantangan yang dihadapi dalam membangun usaha kuliner yaitu 3O: otot, otak & ongkos. Restoran Sendok Garpu yang sekarang menjadi kuliner favorit di Australia ketika para diaspora / orang-orang Indonesia yang rindu akan masakan Indonesia ini berdiri sejak 2010, dan hanya menyediakan makanan-makanan kecil ala *snack bar*. Karena sekitar tahun 2010 masakan Indonesia belum populer di Brisbane, maka masakan utamanya hanyalah seperti *sandwich*, *burger*, dan *hotdog*. Namun, seiring dari berjalannya waktu Restoran yang awalnya bernama 'Warung Sendok Garpu' ini semakin ramai & membuat Mrs. Alicia menyelipkan makanan-makanan Indonesia yang di mana sekarang merupakan makanan utama. Pada tahun 2014, Restoran Sendok

Australia Update 2021

Garpu diberi kepercayaan untuk mengurus konsumsi delegasi Indonesia pada G-20, yang di mana lama-kelamaan pelanggan Restoran Sendok Garpu pun kebanyakan orang luar negeri.

Menurut Mrs. Alicia, tahapan untuk membuka bisnis kuliner antara lain; tipe usaha yang diinginkan, menentukan tempat/pasar sesuai kemampuan (budget), kemudian menentukan konsep, makanan, hingga *marketing* yang harus menarik perhatian masyarakat.

Ada beberapa tantangan dalam membuka usaha kuliner nusantara di Australia, yaitu dimana masakan Indonesia belum populer di kalangan masyarakat Australia, serta bahan baku yang masih mahal dikarenakan permintaan yang belum banyak. Namun, fokus, konsisten, mencari solusi, hingga selalu berinovasi adalah jalan keluar untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Mrs. Alicia tidak ingin mengubah bahan baku hingga rasa untuk menu makanan Indonesia karena beliau masih ingin menciptakan rasa yang otentik di setiap rasa makanan nusantara. Dalam masa pandemi, Restoran Sendok Garpu melakukan inovasi antara lain menyediakan *frozen food* agar pecinta masakan Indonesia masih bisa untuk tetap merasakan menu nusantara di rumah masing-masing. Dalam hal ini, menurut Mrs. Alicia, IA-CEPA sangatlah membantu dalam sektor usaha makanan karena bahan baku yang mudah didapat.

c) Ivan Tandyo

7 tips untuk mendirikan bisnis:

1. *Everyone deserve the same chance to be successful*
2. *Creativity comes under pressure*
3. *Look what you have in your hands*
4. *Perseverance & Experience*
5. *Surround yourself with the right people*
6. *Leverage Indonesia-Australia Relationship, IA-CEPA*
7. *Go out with a Purpose & wanting to make a difference*

d) Ns. Tita Kuntaning Widya, S.Kep., RN, DCN, Cert IV TAE

Berawal dari 20 perawat Indonesia diberikan hadiah berupa dana pendidikan oleh Australia hingga mendapatkan sertifikasi perawat, kemudian bekerja di Royal Darwin Hospital & sekarang bekerja di Canberra Hospital. Miss Tita memiliki keinginan untuk menjadi perawat profesional yang ingin menunjukkan wajah Indonesia yang mampu bersaing di pasar kerja

keperawatan Australia. Padahal, pada tahun 2006 profesi perawat masih dipandang sebelah mata di Indonesia.

Tantangan:

1. Proses registrasinya yang ketat & sulit
2. Standar skor tes Bahasa Inggris yang tinggi
3. Biaya yang tidak murah, seperti *training* & biaya hidup
4. Pandemi Covid-19, akibatnya para perawat dari luar Australia sangat sulit utk masuk ke Australia
5. Perbedaan budaya dari Indonesia (terutama budaya kerja)

Hal-hal yang dibutuhkan jika ingin mendaftar sebagai perawat utk terdaftar di bursa kerja keperawatan Indonesia:

1. Melihat website AHPRA (*Australian Health Practitioner Regulation Authority*)
2. Melakukan registrasi
3. Proses *monitoring* hingga akreditasi
4. Mengurus administrasi utk kebutuhan migrasi
5. Melakukan *training* oleh organisasi terkait

Keuntungan menjadi perawat di Australia:

1. Hak utk mendapatkan gaji yang setara dengan tenaga kerja Australia
2. Perusahaan tidak berhak untuk memotong gaji sebelum adanya kesepakatan bersama
3. Hak utk bergabung dalam serikat pekerja
4. Hak untuk bebas diskriminasi

Diharapkan, dengan adanya kerja sama IA-CEPA dapat memudahkan para perawat-perawat yang ingin bekerja di Australia dalam hal pendidikan, proses administrasi, serta meminimalisir biaya.

e) Sulistyawan Wibisono

Berawal dari bekerja di beberapa perusahaan kecil ketika masih menjadi mahasiswa, namun Pak Iwan tidak mudah menyerah begitu saja. Beliau tetap aktif di beberapa komunitas, hingga sekarang menjadi Deputy President IDN. Melalui program *Smart Village* NTT, Pak Iwan bersama tim memiliki visi misi untuk membuat desa-desa di beberapa daerah di NTT, mendukung & membantu para warganya untuk menjadi aktif & cerdas secara digital. Program ini telah dipakai sekitar di 6000 desa.

Profil Pembicara

Prof. David Reeve

(University of New South Wales)



David Reeve telah mengunjungi Indonesia selama lebih dari 45 tahun, sebagai diplomat, peneliti, sejarawan, dosen tamu, tukang sisir pantai dan manajer proyek. Ia telah tinggal di Indonesia selama sekitar enam belas tahun, dan bekerja di enam universitas di Indonesia. Beliau adalah dosen pendiri program Studi Australia di Universitas Indonesia pada tahun 1980-an.

Ia menjalani tiga tahun di Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Malang pada 1990-an, sebagai direktur tetap untuk program ACICIS yang membawa mahasiswa Australia untuk belajar di universitas-universitas di Indonesia. Ia telah menulis tentang politik Indonesia, bahasa Indonesia, diaspora Indonesia dan hubungan Australia-Indonesia. David pensiun dari posisinya di UNSW sepuluh tahun lalu dan saat ini sedang menyelesaikan biografi sejarawan Indonesia Ong Hok Ham.

Alicia Meinar Martino

(Pengusaha di Bidang Kuliner & Pemilik Sendok Garpu Restaurant)



Alicia Meinar Martino adalah pengusaha kuliner Indonesia dan pemilik restoran Sendok Garpu yang berlokasi di Brisbane Australia. Sendok Garpu, yang berarti “sendok dan garpu” dalam bahasa Indonesia, adalah restoran besar yang didekorasi dengan kayu gelap, kain Indonesia, dan tanaman pot berdaun, tetapi asalnya berada di tempat parkir terpencil di sisi lain kota.

Alicia Martino, chef sekaligus pemilik, bermigrasi ke Brisbane pada 1998 bersama suaminya agar bisa mengejar gelar sarjana jauh dari huru-hara yang mengguncang Jakarta. Pada tahun 2010, ketika anak pertamanya akan masuk taman kanak-kanak, Ibu Martino ingin masuk ke bisnis makanan, tetapi tidak memiliki dana untuk menyewa ruang restoran tradisional. Dia menemukan

daftar bar makanan ringan di tengah kawasan industri di Coopers Plains, pinggiran luar Brisbane.

Ivan Tandyo

(Pendiri Navanti Holdings)



Ivan Tandyo mendirikan Navanti Holdings pada tahun 2001. Ia memulai perjalanan bisnisnya melalui langkah kecil pada tahun 2003, di industri makanan & minuman. Ivan meluncurkan Space Business Hub ke-11 pada tahun 2019, yang berfungsi sebagai Business Farms Navanti dengan tujuan untuk menetaskan dan mengembangkan banyak bisnis yang berbeda. 11th Space Business Hubs juga menyediakan landasan pendaratan dan solusi bagi bisnis untuk berdagang antara Australia dan negara-negara Asia.

Ia menjalankan Foundation (N Foundation) yang memberikan pelatihan mentorship kepada calon pemimpin dan beasiswa gratis di tingkat universitas. Ia secara teratur berbicara di banyak acara bisnis yang berbeda ditambah kegiatan pelatihan motivasi dan kepemimpinan.

Ns. Tita K Widya, SKep, RN, DCN, Cert IV TAE

(Profesional di Bidang Kesehatan - Perawat di Canberra Hospital)



Tita Kuntaning Widya adalah seorang praktisi kesehatan dan perawat di rumah sakit Canberra yang telah mengikuti kursus keperawatan di Canberra dan lisensinya diberikan sejak tahun 2007. Ia juga seorang motivator. Ia telah mengikuti pelatihan dan berhasil mendapatkan sertifikat sebagai praktisi kesehatan profesional di Institut Teknologi Canberra.

Ia mempunyai pengalaman, yaitu: Asisten Perawatan Pasien, Rumah Masonik Darwin, Rumah Sakit RN Royal Darwin, Bangsal Anak, RN Agency Health Care Australia, Koordinator Penyakit Kronis, Winnunga Nimmityjah Pelayanan Kesehatan dan Masyarakat Aborigin, RN Pediatric High Care Ward, The Centenary Hospital for Women and Children-Canberra Hospital, ACT Health RN Community Care Program, ACT.

Sulistiyawan Wibisono

(Pengacara & Ketua Jaringan Diaspora Indonesia di Melbourne, Australia)



Sulistiyawan Wibisono adalah seorang pengacara dan konsultan hukum teknologi informasi. Beliau adalah ketua Indonesia Diaspora Network di Melbourne, Australia.

Ringkasan Karir: Pengacara Merek Dagang Terdaftar Australia dan Selandia Baru Pengacara Merek Dagang dengan pengalaman dalam melindungi 50 merek teratas Australia. Bekerja erat dengan desainer, pengembang produk dan merek, pemasaran, dan barang dagangan melalui proses dari ide hingga kreasi, dari papan hingga titik penjualan, untuk memenuhi kebutuhan komersial, perlindungan IP, dan persyaratan hukum mereka. Berhasil memperluas perlindungan IP ke sejumlah yurisdiksi yang berbeda termasuk negara- negara di kawasan Asia Pasifik, Amerika Utara, Eropa, dan Afrika.

Ghofar Ismail

(Moderator – KBRI di Canberra)



Pendidikan :1993 – 1999: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. 2003 – 2005: Magister Bisnis dan Hukum Internasional, Jurusan Hubungan Internasional, Yokohama National University, Japan.

Pengalaman profesional: 2000 (Bergabung dengan Kementerian Luar Negeri, Indonesia. Atase.) 2001 (Direktorat Informasi dan Media, Departemen Luar Negeri. Sekretaris Ketiga). 2005 – 2009 (KBRI Senegal. Sekretaris Kedua). 2009 – 2012 (Badan Perencanaan Kebijakan, Kementerian Luar Negeri. Sekretaris Kedua). 2012 – 2016 (Kedutaan Besar Indonesia, Sekretaris Pertama Thailand). 2017-2018 (Wakil Direktur Konselor Urusan Asia Tenggara). 2019 – sekarang (Kedutaan Besar Indonesia, Canberra, Minister Counsellor Australia).



6 **PENUTUPAN**

Dalam pidato penutup, Wakil Duta Besar RI, Mohammad Syarif Alatas menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya serta sangat senang dengan antusiasme baik dari panitia pelaksana maupun para peserta yang telah menghadiri kegiatan Australia Update 2021 ini. Keempat topik yang diangkat dalam kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat lebih meningkatkan hubungan antara Indonesia dengan Australia. Tahun ini ada yang berbeda di mana terdapat topik Diaspora mengenai berbagi pengalaman secara langsung dari teman-teman diaspora Indonesia di Australia tentang pendidikan, pengusaha, dan pasar kerja di Australia. Dalam forum ini juga telah membahas upaya bersama dalam menghadapi Covid 19 serta hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia.

Sementara itu, Minister Counsellor Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia, Kirsten Bishop pada sambutan penutupan menyampaikan kepuasannya atas suksesnya pelaksanaan kegiatan Australia Update 2021 ini. Mrs. Kirsten sangat senang bekerja sebagai *counsellor* di sektor pemerintah

Australia Update 2021

dan masyarakat sipil. Satu hal yang tidak pernah berhenti membuat saya terkesan adalah bekerja di Indonesia dengan hubungan yang terjalin baik antara Indonesia dengan Australia. Terutama dalam pelaksanaan Australia Update 2021 ini, perkiraan akan memakan waktu sampai berminggu-minggu untuk persiapannya, ternyata hasilnya sangat bagus dan tidak mengecewakan meskipun dilanda Pandemi Covid 19. Sangat yakin bahwa fondasi dan hubungan yang telah dimiliki oleh Australia dan Indonesia bisa membawa kedua negara kepada pemulihan pasca Pandemi Covid 19.

Dalam upaya Australia untuk membantu Indonesia berupa penyaluran alat uji vaksin dan paket bantuan untuk masyarakat setempat akan dilakukan selama beberapa bulan ke depan. Dalam hal lain, perlu lebih dalam untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif yang memungkinkan pemulihan dan memastikan kemakmuran jangka panjang bagi kedua negara. Selain itu, mulai membuka kembali perbatasan kita di dunia termasuk perjalanan masuk bagi masyarakat yang sudah di vaksin akan menjadi langkah berikutnya yang sangat penting dalam pemulihan ini. Perdagangan dan investasi menjadi peta perdagangan dan pemulihan ekonomi yang akan menjadi salah satu agenda penting ke depan bagi kedua negara. Saya harap dan optimis bahwa kemitraan kita akan terus menguat bahkan semua negara akan terus pulih dari pandemic yang mengerikan ini.



7 KESIMPULAN

Melalui penerbitan kegiatan Australia Update 2021 ini, kiranya dapat disimpulkan bahwa masih banyak hal yang perlu dilakukan Pemerintah Indonesia untuk terus mengoptimalkan potensi dari hubungan bilateral Indonesia-Australia. Hal tersebut dapat dicapai di berbagai sektor mencakup politik, ekonomi, sosial-budaya, dan para diaspora yang sudah lama berkecimpung di dunia profesional khususnya yang sudah tinggal lama di Australia. Dalam bidang politik, adanya gejolak perjanjian yang baru digaungkan oleh Australia, Inggris, dan Amerika Serikat dalam sebuah kerangka perjanjian AUKUS menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh pemerintah Indonesia sehingga tidak menjadi penyebab kerenggangan dari hubungan baik yang sudah terjalin antara Indonesia dan Australia.

Dalam sektor sosial-budaya, adanya dimensi sosial dalam pemulihan pasca Pandemi Covid-19 menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan oleh pemerintah. Di sisi lain, adanya pertukaran budaya yang masih terus

Australia Update 2021

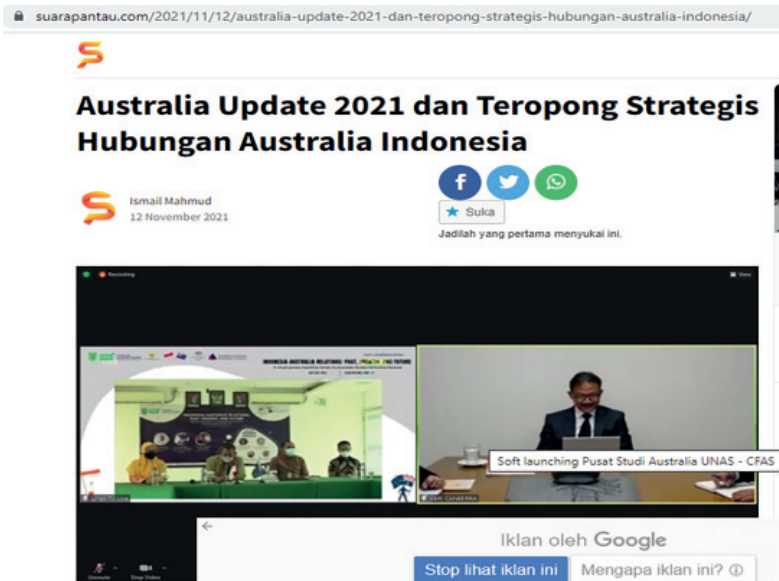
berjalan antara masyarakat Indonesia dan Australia, salah satunya dalam pertukaran bahasa akan semakin ditingkatkan oleh kedua negara.

Dalam sektor ekonomi, peningkatan hubungan perdagangan kedua negara melalui Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) diharapkan dapat terus membawa pengaruh baru dalam peningkatan perekonomian kedua negara, baik antara *Government to Government* (G to G), *Business to Business* (B to B) dan lain-lain, baik di sektor ekonomi yang termasuk dalam perjanjian IA-CEPA maupun sektor non-ekonomi.

Terakhir, dalam bidang diaspora, terdapat sesi berbagi pengalaman para diaspora Indonesia di Australia untuk optimalisasi potensi melalui sesi pencerahan dan informasi baru mengenai dunia pendidikan, pengusaha, dan pengalaman dunia kerja di luar negeri. Ini memberikan peluang dan kesempatan bagi pada generasi muda Indonesia untuk tidak takut terhadap tantangan di masa depan.

8 Dokumentasi

Publikasi Media



CFAS UNAS Sukses Jadi Tuan Rumah Australia Update 2021

Pusat Studi Australia atau Center for Australia Study (CFAS) Universitas Nasional Sukses menyelenggarakan Australia Update 2021 pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2021.

Kegiatan tersebut, mengangkat tema Penguatan Kemitraan Indonesia Australia Menghadapi Pandemi Global Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Covid-19”.

Kegiatan berlangsung secara offline di Ruang Aula Blok 1 Lt. 4 & Selasar Lt.1 Universitas Nasional dan berlangsung secara online via Zoom dan Youtube yang dihadiri oleh ratusan peserta dari berbagai Negara dan Profesi.

Australia Update 2021

Australia Update 2021 adalah sebagai program tahunan Kedutaan Republik Indonesia untuk Australia yang kembali diadakan dengan suasana yang berbeda dari yang sebelumnya. Pada tahun 2019 telah diselenggarakan Australia Update pertama di Universitas Gadjah Mada (UGM), dan pada tahun 2020 telah diselenggarakan Australia Update kedua secara daring di Universitas Hassanudin.

Kemudian pada tahun 2021, Australia Update diadakan di Universitas Nasional. Dimana KBRI Canberra bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta dengan didukung Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek dengan menggandeng Center for Australian Studies (CFAS), sebagai pusat studi Australia di Universitas Nasional yang dipimpin oleh Harry Darmawan, S.Hum.,M.Si. selaku dosen pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional sebagai panitia pelaksana.

Kegiatan Australia Update 2021 dihadiri dan dibuka langsung secara virtual oleh Duta Besar RI untuk Australia & Vanuatu (H.E. Yohanes Kristiarto Soeryo Legowo). Kemudian dihadiri pula oleh Duta besar Australia untuk Indonesia (H.E. Penny Williams PSM).

Keduanya hadir dan memberi sambutan secara virtual dengan menjelaskan pentingnya pelaksanaan Australia Update, manfaat, serta tujuan yang disasar dalam hubungan bilateral Australia-Indonesia dari sudut pandang Australia maupun Indonesia.

Selanjutnya Rektor Universitas Nasional, Dr. Drs. El Amri Bermawi Putra, M.A dalam sambutannya atas nama pimpinan Universitas Nasional, merasa bangga dan berterima kasih terutama kepada pihak Kedutaan Besar Indonesia di Canberra dan Kedutaan Besar Australia di Jakarta yang telah mempercayakan Universitas Nasional untuk menjadi tuan rumah atau Host dalam kegiatan Australia Update tahun 2021 ini.

Dengan terpilihnya Universitas Nasional menjadi Host Australia Update 2021, Rektor Universitas Nasional percaya dan yakin bahwa acara ini akan mampu memberikan sumbangsih besar, tidak hanya bagi hubungan Australia-Indonesia dalam konteks kenegaraan, namun juga akan semakin meningkatkan kepercayaan dan kerjasama yang melibatkan publik, baik itu yang berasal dari Australia maupun Indonesia.

Australia Update 2021 bertema Penguatan Kemitraan Indonesia-Australia Menghadapi Pandemi Global Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Covid-19, merupakan forum diskusi yang terdiri dari empat panel pembahasan, yaitu Panel Politik, Sosial-Budaya, Ekonomi, dan Diaspora.

Adapun pembicara pada masing-masing pembahasan diantaranya:

1. Sesi Politik, yang disampaikan oleh: pertama, Prof. Richard Chauvel (University of Melbourne) Memaparkan kondisi politik dalam negeri Australia pada masa Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan diplomasi Internasional Australia terutama terhadap Indonesia (dari sudut pandang Australia). Kedua, Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP., M.Si (Universitas Nasional) Memaparkan kondisi politik dalam negeri Indonesia pada masa Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan diplomasi Internasional Indonesia terutama terhadap Australia (dari sudut pandang Indonesia). Ketiga, Prof. Evi Fitriani, Ph.D (Universitas Indonesia) Memaparkan potensi strategis hubungan Australia-Indonesia terutama pada era Pandemi Covid 19 dari sisi politik dan diplomasi. Menganalisa pemaparan yang dilakukan oleh Prof. Richard Chauvel dan Dr. Hendra Maujana Saragih, S,IP., M.Si.
2. Sesi Sosial-Budaya, yang disampaikan oleh: Pertama, Dr. Erna Ermawati Chotim, S.Sos., M.Si (Universitas Nasional) Pemaparan mengenai peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran sosial dan budaya antara masyarakat Australia dan Indonesia yang dapat dilakukan melalui kerjasama antara institusi yang rutin dan berkelanjutan. Kedua, Sharyn Grahan Davies Ph.D dari Monash University.
3. Sesi Ekonomi, yang disampaikan oleh: Pertama, Mr. Ronald Mizen (The Australian Financial Review/AFR) Analisis dan refleksi satu tahun pelaksanaan IA-CEPA bagi hubungan Australia-Indonesia (dari sudut pandang Australia). Kedua, Bapak Kumba Digdoweseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D (Universitas Nasional) Analisis dan refleksi satu tahun pelaksanaan IA-CEPA bagi hubungan Australia-Indonesia (dari sudut pandang Indonesia).
4. Sesi Diaspora, yang disampaikan oleh: Pertama, Prof. David Reeve (University of New South Wales) Pemaparan mengenai peran serta publik Australia dalam mengatasi Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan toleransi kepada masyarakat Indonesia (dari sudut pandang history, sosio-cultural). Kedua, Bapak Ivan Tandyo (Pengusaha & Pemilik Navanti Holdings) Penjabaran pengalaman dalam merintis dan membangun bisnis serta jaringan di Australia terutama dalam bidang yang digeluti. Ketiga, Ns. Tita Kuntaning Widya, S.Kep., RN, DCN, Cert IV TAE (Tenaga Kesehatan Profesional) Penjabaran pengalaman dalam merintis karir sebagai tenaga kesehatan dan motivasi publikasi bagi mahasiswa Indonesia yang ingin berkarir di Australia. Keempat, Ibu Alicia Meinar Martino (Pengusaha Kuliner & Pemilik Restaurant Sendok

Australia Update 2021

Garpu) Penjabaran pengalaman dalam merintis dan membangun usaha kuliner nusantara di Australia terutama potensi dan tantangan yang dihadapi di era Pandemi Covid 19. Kelima, Bapak Sulistyawan Wibisono (Pengacara dan Konsultan) Penjabaran pengalaman dalam merintis dan mengembangkan legal firm dan consultant di Australia serta potensi dan tantangan yang dialami.

Pelaksanaan Australia Update 2021 pun ditanggapi oleh Bapak Harry Darmawan selaku Kepala Pusat Studi Australia (CFAS) Universitas Nasional bahwa kegiatan ini diharapkan akan berkontribusi meningkatkan literasi pemangku kepentingan di Indonesia, terutama generasi muda untuk membaca peluang dan mengambil manfaat dari eratnya hubungan bilateral RI-Australia.

Selain itu, diharapkan pula kegiatan ini dapat memberikan peluang bagi perkembangan CFAS sebagai wadah kajian yang baru lahir untuk memperluas kerja sama, terutama di bidang riset dan pendidikan tinggi serta besar harapan pihak kedutaan memberikan evaluasi dan kesempatan untuk pelaksanaan Australia Update pada tahun-tahun mendatang.

Sumber : Suarapantau.com

<https://suarapantau.com/2021/10/14/cfas-unas-sukses-jadi-tuan-rumah-australia-update-2021/>

mediaindonesia.com/humaniora/440261/kbri-canberra-gandeng-unas-helat-australia-update-ke-iii

NEWS • VIEWS • FOTO • VIDEO • INFOGRAFI • WEEKEND • SERKABOLA • **SURAT KORBAN** • Otomotif • GIGAS • TEKNOLOGI • HEBARAN • LAINNYA •

15 Oktober 2021, 15:25 WIB

KBRI Canberra Gandeng Unas Helat Australia Update ke-III

mediaindonesia.com | #mananiora

76TH
INDONESIA
'ANGGUKH
INDONESIA
'UMBUNH

AUSTRALIA UPDATE 2021

KBRI Canberra Gandeng Universitas Nasional (Unas) sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Australia Update tahun ketiga. Kegiatan ini dilakukan melalui Center for Australian Studies (CFAS) dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unas, bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta, dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri RI, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

KBRI Canberra gandeng Universitas Nasional (Unas) sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Australia Update tahun ketiga. Kegiatan ini dilakukan melalui Center for Australian Studies (CFAS) dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unas, bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta, dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri RI, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

E-Paper Media Indonesia

MEDIA INDONESIA

WSR Sukses Angkat Nama Indonesia

Headline Edisi Senin, 22 Nov 2021

Sirkuit Mandalika Ungkit Ekonomi

Pakar pemasaran UGM merilai kekuatan Arangding Sirkuit Mandalika sangat besar dan bisa bertampak kepada industri di sekitarnya.

KBRI Canberra Gandeng Unas Helat Australia Update ke-III

KBRI Canberra gandeng Universitas Nasional (Unas) sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Australia Update tahun ketiga. Kegiatan ini dilakukan melalui Center for Australian Studies (CFAS) dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unas, bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta, dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri RI, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dihelat secara virtual pada 12-13 Oktober 2021, kegiatan ini mengusung tema Penguatan Kemitraan Indonesia-Australia Menghadapi Pandemi Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Pandemi. Tema tersebut dibahas dalam forum diskusi yang terdiri dari empat panel yakni politik, sosial-budaya, ekonomi, dan diaspora.

Dalam sambutannya, Rektor Unas, Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A., mengatakan, kegiatan ini akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi dan usulan kebijakan strategis terakut potensi hubungan bilateral Australia-Indonesia, yang semakin hari semakin baik.

Australia Update 2021

“Adanya empat panel dalam pembahasan ini juga menunjukkan betapa banyak hal yang harus dibahas dalam konteks hubungan Australia-Indonesia, terutama strategi kebersamaan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu, juga refleksi aplikasi pelaksanaan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) satu tahun terakhir,” ujar Rektor Unas Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A, dalam keterangannya yang dikutip Jumat (15/10) Melalui kegiatan ini, Rektor meyakini bahwa Unas mampu menjadi mitra bagi pemerintahan Australia dan Indonesia dalam menyampaikan beragam kebijakan dan kegunaan program bagi masyarakat kedua negara.

Ia juga berharap kegiatan ini dapat memberikan sumbangsih besar, tidak hanya hubungan Australia-Indonesia dalam konteks kenegaraan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kerja sama yang melibatkan publik, baik dari Australia maupun Indonesia.

Kehadiran CFAS Unas yang diresmikan pada Juni 2021 lalu, juga merupakan langkah awal kami dalam merealisasikan sebuah optimisme kuat dalam menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi hubungan Australia-Indonesia yang lebih baik kedepannya,” ucap Rektor.

Dalam kesempatan yang sama, Dubes RI untuk Australia dan Vanuatu, H.E. Yohanes Kristiarto Soeryo Legowo mengatakan, kegiatan ini diharapkan dapat menerbarkan wawasan positif mengenai pentingnya hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia.

“Semoga kegiatan ini dapat menjembatani niat baik kita untuk terus mengkokohkan hubungan Australia-Indonesia demi bangsa, negara, dan masyarakat. Saya juga berharap para generasi muda terus mendukung penuh terhadap segala kegiatan yang bisa menguatkan hubungan Australia-Indonesia, sehingga kemitraan ini akan terus berjalan dengan baik,” tuturnya.

Ia melanjutkan, tema pandemi Covid-19 pada kegiatan Australia Update 2021 sengaja diangkat mengingat kedua negara dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah. Namun, dibalik tantangan tersebut, pandemi Covid-19 nyatanya membuat hubungan kedua negara semakin kuat dan saling bahu membahu dalam proses pemulihan. “Setelah adanya pandemi Covid-19, hubungan persahabatan antara Australia dan Indonesia terus semakin kuat atau has never been better than before. Hal ini juga terlihat dari komitmen besar para pemimpin kedua negara tersebut untuk meningkatkan level hubungan bilateralnya,” kata Yohanes.

Sementara itu, Dubes Australia untuk Indonesia, H.E. Penny Williams PSM mengatakan, hubungan persahabatan Australia-Indonesia sudah terjalin selama lebih dari 70 tahun dan terus akan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Penny menuturkan, generasi mudalah yang akan meneruskan kemitraan ini sehingga perlu ditingkatkan pemahamannya melalui seminar-seminar dan kegiatan lainnya. “Berangkat dari hal tersebut, saya berharap Australia Update 2021 dapat meningkatkan literasi masyarakat di Indonesia, terutama generasi muda untuk membaca peluang dan mengambil manfaat dari eratnya hubungan Australia-Indonesia,” imbuhnya.

Penny menambahkan, salah satu wujud nyata hubungan baik kedua negara tersebut pada saat pandemi Covid-19 ialah meningkatnya bantuan pembangunan Australia ke Indonesia. Dalam penanganan Covid-19, Australia-Indonesia juga membentuk kembali kemitraan pembangunan bilateral untuk mendukung sektor kesehatan, sosial, kemanusiaan, dan ekonomi. “Ditengah kesibukan negara masing-masing, dalam penanganan pandemi Covid-19 Australia dan Indonesia tetap menunjukkan komitmen mereka dan perhatiannya yang tinggi untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara di berbagai bidang, terutama ekonomi, politik, dan keamanan,” tegasnya. (OL-13).

Sumber: mediaindonesia.com

<https://mediaindonesia.com/humaniora/440261/kbri-canberra-gandeng-unas-helat-australia-update-ke-iii>

KBRI Canberra Gandeng UNAS Gelar Australia Update III



Oleh: Heri Firmansyah Editor: Bobby Sapulette 15 Okt 2021 09:15

KBRN, Jakarta: Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Canberra gandeng Universitas Nasional (UNAS) sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Australia Update tahun ketiga. Kegiatan ini dilakukan melalui Pusat Studi Australia/Center for



KBRI Canberra Gandeng UNAS Gelar Australia Update III

KBRN, Jakarta: Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Canberra gandeng Universitas Nasional (UNAS) sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Australia Update tahun ketiga. Kegiatan ini dilakukan melalui Pusat Studi Australia/Center for Australian Studies (CFAS) dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP UNAS, bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta, dan didukung oleh Kementerian Luar Negeri RI, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dihelat secara virtual pada 12-13 Oktober 2021, kegiatan ini mengusung tema “Penguatan Kemitraan Indonesia-Australia Menghadapi Pandemi Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Pandemi”. Tema tersebut dibahas dalam forum diskusi yang terdiri dari empat panel, yakni politik, sosial-budaya, ekonomi dan diaspora.

“Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi dan usulan kebijakan strategis terkait potensi hubungan bilateral Australia-Indonesia, yang semakin hari semakin baik,” ujar Rektor Unas, Dr El Amry Bermawi Putera, MA dalam sambutannya.

Menurut dia, adanya empat panel dalam pembahasan ini juga menunjukkan betapa banyak hal yang harus dibahas dalam konteks hubungan Australia-Indonesia, terutama strategi kebersamaan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

“Selain itu juga refleksi aplikasi pelaksanaan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) satu tahun terakhir,” tambah Rektor saat membuka kegiatan.

Melalui kegiatan ini, El Amry meyakini bahwa UNAS mampu menjadi mitra bagi pemerintahan Australia dan Indonesia dalam menyampaikan beragam kebijakan dan kegunaan program bagi masyarakat kedua negara.

Ia juga berharap kegiatan ini dapat memberikan sumbangsih besar, tidak hanya hubungan Australia-Indonesia dalam konteks kenegaraan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kerja sama yang melibatkan publik, baik dari Australia maupun Indonesia.

“Kehadiran CFAS UNAS yang diresmikan pada Juni 2021 lalu, juga merupakan langkah awal kami dalam merealisasikan sebuah optimisme kuat dalam menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi hubungan Australia-Indonesia yang lebih baik ke depannya,” ucap Rektor.

Dalam kesempatan yang sama, Dubes RI untuk Australia dan Vanuatu, HE Yohanes Kristiarto Soeryo Legowo berharap kegiatan ini dapat menerbitkan wawasan positif mengenai pentingnya hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia.

“Semoga kegiatan ini dapat menjembatani niat baik kita untuk terus mengkokohkan hubungan Australia-Indonesia demi bangsa, negara, dan masyarakat. Saya juga berharap para generasi muda terus mendukung penuh terhadap segala kegiatan yang bisa menguatkan hubungan Australia-Indonesia, sehingga kemitraan ini akan terus berjalan dengan baik,” ucapnya.

Ia menuturkan, tema pandemi Covid-19 pada kegiatan Australia Update 2021 sengaja diangkat mengingat kedua negara dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah. Namun, dibalik tantangan tersebut, pandemi Covid-19

Australia Update 2021

nyatanya membuat hubungan kedua negara semakin kuat dan saling bahu membahu dalam proses pemulihan.

“Setelah adanya pandemi Covid-19, hubungan persahabatan antara Australia dan Indonesia terus semakin kuat atau has never been better than before. Hal ini juga terlihat dari komitmen besar para pemimpin kedua negara tersebut untuk meningkatkan level hubungan bilateralnya,” kata Yohanes.

Sementara itu, Dubes Australia untuk Indonesia, HE Penny Williams PSM mengatakan, hubungan persahabatan Australia-Indonesia sudah terjalin selama lebih dari 70 tahun dan terus akan ditingkatkan seiring berjalannya waktu.

Penny menuturkan, generasi muda lah yang akan meneruskan kemitraan ini sehingga perlu ditingkatkan pemahamannya melalui seminar-seminar dan kegiatan lainnya.

“Berangkat dari hal tersebut, saya berharap Australia Update 2021 dapat meningkatkan literasi masyarakat di Indonesia, terutama generasi muda untuk membaca peluang dan mengambil manfaat dari eratnya hubungan Australia-Indonesia,” imbuhnya.

Ia menambahkan, salah satu wujud nyata hubungan baik kedua negara tersebut pada saat pandemi Covid-19 adalah meningkatnya bantuan pembangunan Australia ke Indonesia. Dalam penanganan Covid-19, Australia-Indonesia juga membentuk kembali kemitraan pembangunan bilateral untuk mendukung sektor kesehatan, sosial, kemanusiaan dan ekonomi.

“Di tengah kesibukan negara masing-masing, dalam penanganan pandemi Covid-19 Australia dan Indonesia tetap menunjukkan komitmen mereka dan perhatiannya yang tinggi untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara di berbagai bidang, terutama ekonomi, politik, dan keamanan,” tegasnya.

Adapun pembicara yang mengisi panel pembahasan dalam Australia Update 2021 yaitu:

Panel Politik

Moderator oleh Dosen Unas, Hakam Nurramadhani Azza Junis, S.IP, M.IntR, dengan anggota:

1. Prof Richard Chauvel (Melbourne University) - Membahas mengenai potensi strategis dan aspek diplomatik terhadap hubungan bilateral

yang terjalin antara Australia-Indonesia selama dan pasca Pandemi Covid 19 terutama dikaitkan dengan situasi geopolitik terkini.

2. Dr Hendra M. Saragih (Universitas Nasional) - Memaparkan kondisi politik dalam negeri Indonesia pada masa Pandemi Covid 19 dan kaitannya dengan diplomasi Internasional Indonesia terutama terhadap Australia (dari sudut pandang Indonesia).
3. Prof Evi Fitriani Ph.D (Universitas Indonesia) - Memaparkan potensi strategis hubungan Australia-Indonesia terutama pada era Pandemi Covid 19 dari sisi politik dan diplomasi. Menganalisa pemaparan yang dilakukan oleh Prof Richard Chauvel dan Dr Hendra Maujana Sara gih.

Panel Sosial-Budaya

Moderator oleh Dosen FISIP Unas, Gulia Ichikaya Mitzy, MA, beranggotakan:

1. Dr Erna Ermawati Chotim, M.Si. (Universitas Nasional) - Pemaparan mengenai peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran sosial dan budaya antara masyarakat Australia dan Indonesia yang dapat dilakukan melalui kerjasama antara institusi yang rutin dan berkelanjutan.
2. Sharyn Graham Davies, Ph.D (Monash University) - Pemaparan mengenai potensi strategis dan hubungan diplomatik dalam bidang sosial-budaya antara Australia-Indonesia pada era Pandemi Covid 19.

Panel Ekonomi

Moderator oleh Dosen Unas, Atina Izza, S.Hub, Int, M.Sc, dengan anggota:

1. Mr Ronald Mizen (The Australian Financial Review/AFR) - Analisis dan refleksi satu tahun pelaksanaan IA-CEPA bagi hubungan Australia-Indonesia (dari sudut pandang Australia).
2. Kumba Digdoweseiso, Ph.D (Universitas Nasional) - Analisis dan refleksi satu tahun pelaksanaan IA-CEPA bagi hubungan Australia-Indonesia (dari sudut pandang Indonesia). Menganalisa pemaparan yang dilakukan oleh Mr. Ronald Mizen.

Panel Diaspora

Moderator oleh Ghofar Ismail dari Minister Counsellor KBRI Canberra, beranggotakan:

Australia Update 2021

1. Prof David Reeve (University of New South Wales) - Membahas potensi strategis diaspora antara Australia-Indonesia dan tantangan yang dihadapi pada era Pandemi Covid 19.
2. Ns. Tita K Widya, SKep, RN, DCN, Cert IV TAE (Health Practitioners – Nurse at the Canberra Hospital) - Penjabaran pengalaman dalam merintis karir sebagai tenaga kesehatan dan motivasi publikasi bagi mahasiswa Indonesia yang ingin berkarir di Australia.
3. Alicia Meinar Martino (Culinary Entrepreneur, Chef & Owner of Sendok Garpu Restauant) - Penjabaran pengalaman dalam merintis dan membangun usaha kuliner nusantara di Australia terutama potensi dan tantangan yang dihadapi di era Pandemi Covid-19.
4. Sulistyawan Wibisono (Trade Marks Attorney & Intellectual Property (IP) Consultant) - Penjabaran pengalaman dalam merintis dan mengembangkan legal firm dan consultant di Australia serta potensi dan tantangan yang dialami.
5. Ivan Tandyo (Navanti Holdings) - Penjabaran pengalaman dalam merintis dan membangun bisnis serta jaringan di Australia terutama dalam bidang yang digeluti.

Sumber : rri.co.id

<https://rri.co.id/internasional/1224684/kbri-canberra-gandeng-unas-gelar-australia-update-iii>



KBRI Canberra-UNAS Sukses Selenggarakan Australia Update ke-3

KBRI Canberra bekerja sama dengan Universitas Nasional (UNAS), dan didukung oleh Australian Embassy in Jakarta sukses menyelenggarakan Australia Update 2021 pada 12-13 Oktober 2021. Acara diawali dengan sambutan pembukaan dari Dr. El Amry Bermawi Putera, Rektor Universitas Nasional, H.E. Penny Williams, Duta Besar Australia untuk Indonesia, dan dibuka oleh Y.M Y. Kristiarto S. Legowo, Duta Besar RI untuk Australia merangkap Vanuatu. Tuan rumah penyelenggaraan kali ini adalah UNAS, khususnya Pusat Studi Australia (Centre for Australian Studies), yang saat ini masih menjadi satu-satunya Pusat Studi Australia di Indonesia.

“Semangat Australia Update sejak awal penyelenggaraannya adalah positivity. Sejak proses persiapan, penyelenggaraan hingga hasilnya nanti didorong oleh semangat untuk berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hubungan bilateral kedua negara yang saat ini berada dalam puncak kedekatannya.” demikian disampaikan Duta Besar Legowo pada pembukaannya. Beliau juga mengamini pernyataan Dubes Penny Williams

Australia Update 2021

mengenai “...bukanlah pandemi yang semakin mendekatkan hubungan kedua negara, tetapi keinginan untuk bekerja bersama untuk saling membantu dan keluar dari masa sulit ini yang semakin mendekatkan Indonesia dan Australia”.

Sejalan dengan pernyataan Presiden Jokowi saat berkunjung ke Canberra pada Februari 2020, “A Friend in need, is a friend indeed.” Mengambil tema “Penguatan Kemitraan Indonesia Australia Menghadapi Pandemi Global Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Covid-19” atau “Strengthening Indonesia-Australia Partnership Amidst Global Pandemic Covid-19: During and Post-Pandemic Recovery”, seminar virtual dua hari ini memberikan informasi yang luas dan analisis yang mendalam bagi pemangku kepentingan Indonesia tentang situasi domestik saat ini di Australia, serta mendorong saling pengertian antara masyarakat dari kedua negara.

Diharapkan penyelenggaraanya akan menjadi bagian dari upaya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya hubungan bilateral serta literasi publik Indonesia terhadap Australia dan sebaliknya.

Webinar terbagi dalam empat sesi di mana Sesi I adalah Panel Politik dengan pembicara Prof Richard Chauvel dari Melbourne University, Prof Evi Fitriani dari Universitas Indonesia, dan Dr. Hendra M. Saragih, dari UNAS yang dimoderatori oleh Hakam Junus, dosen UNAS. Pada sesi ini pembahasan antara lain mengenai kemitraan pertahanan trilateral terkini, yaitu AUKUS menjadi perhatian utama diskusi dan sesi tanya jawab.

Kemudian, Sesi II mengenai Panel Sosial Budaya menghadirkan pembicara Dr. Erna Chotim, Dekan Fisipol UNAS dan Sharyn Davies, Phd dari Monash University dengan moderator Gulia Ichikaya Mitzy, dosen UNAS. Panel menyoroti mengenai dimensi sosial budaya dari pandemi yang mempengaruhi interaksi people-to-people antara masyarakat di kedua negara, namun dengan dukungan kuat dari masing-masing Pemerintah, minat dan perhatian publik Australia terhadap Indonesia dan sebaliknya ternyata tetap positif.

Sesi III adalah Panel Ekonomi yang menghadirkan Kumba Digdowieseso, Phd dari Universitas Nasional dan Ronald Mizen, jurnalis The Australian Financial Review, dengan moderator Atina Izza, dosen dari UNAS. Panel ini membahas isu ekonomi dalam negeri Australia di masa dan proyeksi pasca pandemi.

Sesi terakhir berbeda dengan sesi penyelenggaraan sebelumnya merupakan sesi tambahan yang menghadirkan para diaspora dan Indonesianis

yang berbagi kisah-kisah suksesnya. Prof David Reeve dari University of New South Wales, Ivan Tandyo, Alicia Martino, Sulistyawan Wibisono, dan Tita K. Widya, berbagi sejumlah pengalaman berharga dengan moderator langsung oleh Ghofar Ismail dari KBRI Canberra.

Australia Update diselenggarakan KBRI Canberra secara rutin setiap tahun dengan bekerja sama dengan universitas di tanah air. Penyelenggaraan pertama (2019), Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, menjadi tuan rumah secara luring, namun penyelenggaraan tahun 2020 bekerjasama dengan Universitas Hassanudin, Makassar, dilakukan secara virtual mengingat adanya pandemi Covid-19. Seiring dengan pendirian CFAS di UNAS, KBRI Canberra mendorong seluruh kegiatan terkait, termasuk memberi kepercayaan untuk penyelenggaraan Australia Update ke-3 kali ini. Diharapkan konsistensi penyelenggaraannya akan menjadi salah satu sarana untuk memberikan informasi yang lebih luas terhadap seluruh kesepakatan dan kerja sama bilateral yang telah terjalin, sehingga pada akhirnya mampu dimanfaatkan seluruh pihak sebagai buah dari hubungan bilateral kedua negara. Diplomasi yang memberi manfaat guna secara nyata, khususnya terhadap masyarakat Indonesia.

(Sumber: KBRI Canberra)

<https://kemlu.go.id/canberra/id/news/16769/kbri-canberra-unas-sukses-selenggarakan-australia-update-ke-3>



Unas Jadi Tuan Rumah Australia Update III

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Canberra kembali menyelenggarakan Australia Update, dengan membuat empat panel forum diskusi. Kegiatan yang sudah berjalan dalam tiga tahun terakhir tersebut dilakukan dengan menggandeng Universitas Nasional (Unas) sebagai tuan rumah.

“Adanya empat panel dalam pembahasan ini juga menunjukkan betapa banyak hal yang harus dibahas dalam konteks hubungan Australia-Indonesia, terutama strategi kebersamaan dalam menghadapi pandemi Covid-19,” ujar Rektor Unas, El Amry Bermawi Putera, dalam siaran pers, Senin (18/10).

Dia menjelaskan, kegiatan itu akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi dan usulan kebijakan strategis yang terkait dengan potensi hubungan bilateral Australia-Indonesia. Kegiatan itu pun dia sebut akan menjadi refleksi aplikasi pelaksanaan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) satu tahun terakhir.

Melalui kegiatan itu pula El Amry meyakini Unas mampu menjadi mitra bagi pemerintahan Australia dan Indonesia dalam menyampaikan beragam kebijakan dan kegunaan program bagi masyarakat kedua negara. Kegiatan tersebut juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih besar.

Menurut dia, sumbangsih besar tersebut tidak hanya terhadap hubungan Australia-Indonesia dalam konteks kenegaraan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kerja sama yang melibatkan publik, baik dari Australia maupun Indonesia.

“Kehadiran CFAS Unas yang diresmikan pada Juni 2021 lalu, juga merupakan langkah awal kami dalam merealisasikan sebuah optimisme kuat dalam menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi hubungan Australia-Indonesia yang lebih baik ke depannya,” kata dia.

Kegiatan dilakukan melalui Center for Australian Studies (CFAS) dan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unas yang bekerja sama dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta. Kegiatan itu juga didukung oleh Kementerian Luar Negeri RI, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dihelat secara virtual pada 12-13 Oktober 2021 lalu, kegiatan tersebut mengusung tema “Penguatan Kemitraan Indonesia-Australia Menghadapi Pandemi Covid-19: Selama dan Pasca Pemulihan Pandemi”. Tema tersebut dibahas dalam forum diskusi yang terdiri dari empat panel, yakni politik, sosial-budaya, ekonomi, dan diaspora.

Dalam kesempatan yang sama, Dubes RI untuk Australia dan Vanuatu, Yohanes Kristiarto Soeryo Legowo, berharap kegiatan tersebut dapat menebarkan wawasan positif mengenai pentingnya hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia. Dia juga berharap para generasi muda dapat terus mendukung penuh terhadap segala kegiatan yang menguatkan hubungan Australia-Indonesia.

“Saya juga berharap para generasi muda terus mendukung penuh terhadap segala kegiatan yang bisa menguatkan hubungan Australia-Indonesia, sehingga kemitraan ini akan terus berjalan dengan baik,” tutur Yohanes.

Dia menjelaskan, tema pandemi Covid-19 pada kegiatan Australia Update 2021 sengaja diangkat karena mengingat kedua negara dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah. Tapi di balik tantangan tersebut, kata dia,

Australia Update 2021

pandemi Covid-19 secara nyata membuat hubungan kedua negara semakin kuat dan saling bahu membahu dalam proses pemulihan.

“Setelah adanya pandemi Covid-19, hubungan persahabatan antara Australia dan Indonesia terus semakin kuat atau has never been better than before. Hal ini juga terlihat dari komitmen besar para pemimpin kedua negara tersebut untuk meningkatkan level hubungan bilateralnya,” kata Yohanes.

Di sisi lain, Dubes Australia untuk Indonesia, Penny Williams PSM, mengungkapkan, hubungan persahabatan Australia-Indonesia sudah terjalin selama lebih dari 70 tahun dan terus akan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Penny mengatakan, ke depan, generasi muda akan meneruskan kemitraan itu. Dengan demikian pemahaman mereka perlu ditingkatkan melalui seminar-seminar dan kegiatan lainnya.

“Berangkat dari hal tersebut, saya berharap Australia Update 2021 dapat meningkatkan literasi masyarakat di Indonesia, terutama generasi muda untuk membaca peluang dan mengambil manfaat dari eratnya hubungan Australia-Indonesia,” ungkap Penny.

Penny menambahkan, salah satu wujud nyata hubungan baik kedua negara tersebut pada saat pandemi Covid-19 ialah meningkatnya bantuan pembangunan Australia ke Indonesia. Dalam penanganan Covid-19, Australia-Indonesia juga membentuk kembali kemitraan pembangunan bilateral untuk mendukung sektor kesehatan, sosial, kemanusiaan, dan ekonomi.

“Di tengah kesibukan negara masing-masing, dalam penanganan pandemi Covid-19 Australia dan Indonesia tetap menunjukkan komitmen mereka dan perhatiannya yang tinggi untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara di berbagai bidang, terutama ekonomi, politik, dan keamanan,” ujar dia.

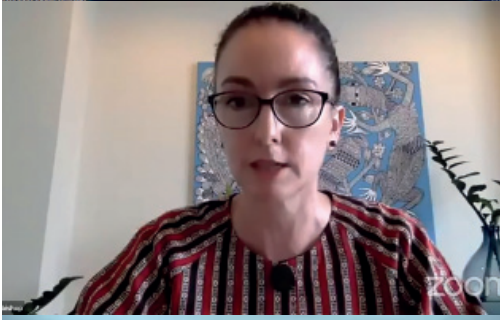
Sumber : [Republika.co.id](https://republika.co.id)

<https://republika.co.id/berita/r15f3m487/unas-jadi-tuan-rumah-australia-update-ke-iii>

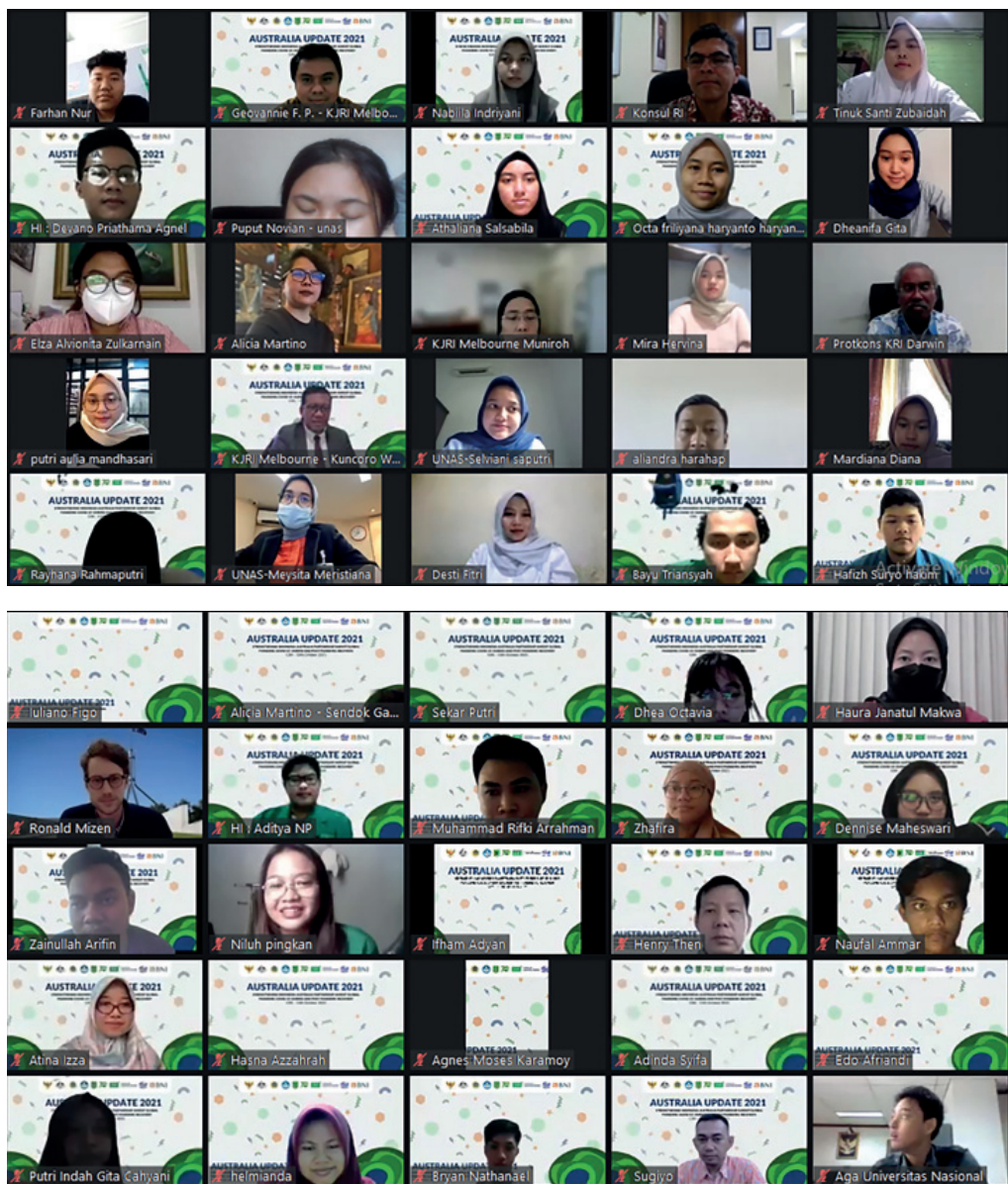
AUSTRALIA UPDATE 2021
 STRENGTHENING INDONESIA-AUSTRALIA PARTNERSHIP AMIDST GLOBAL PANDEMIC COVID-19: CHALLENGES AND POST-PANDEMIC RECOVERY
 12th October 2021

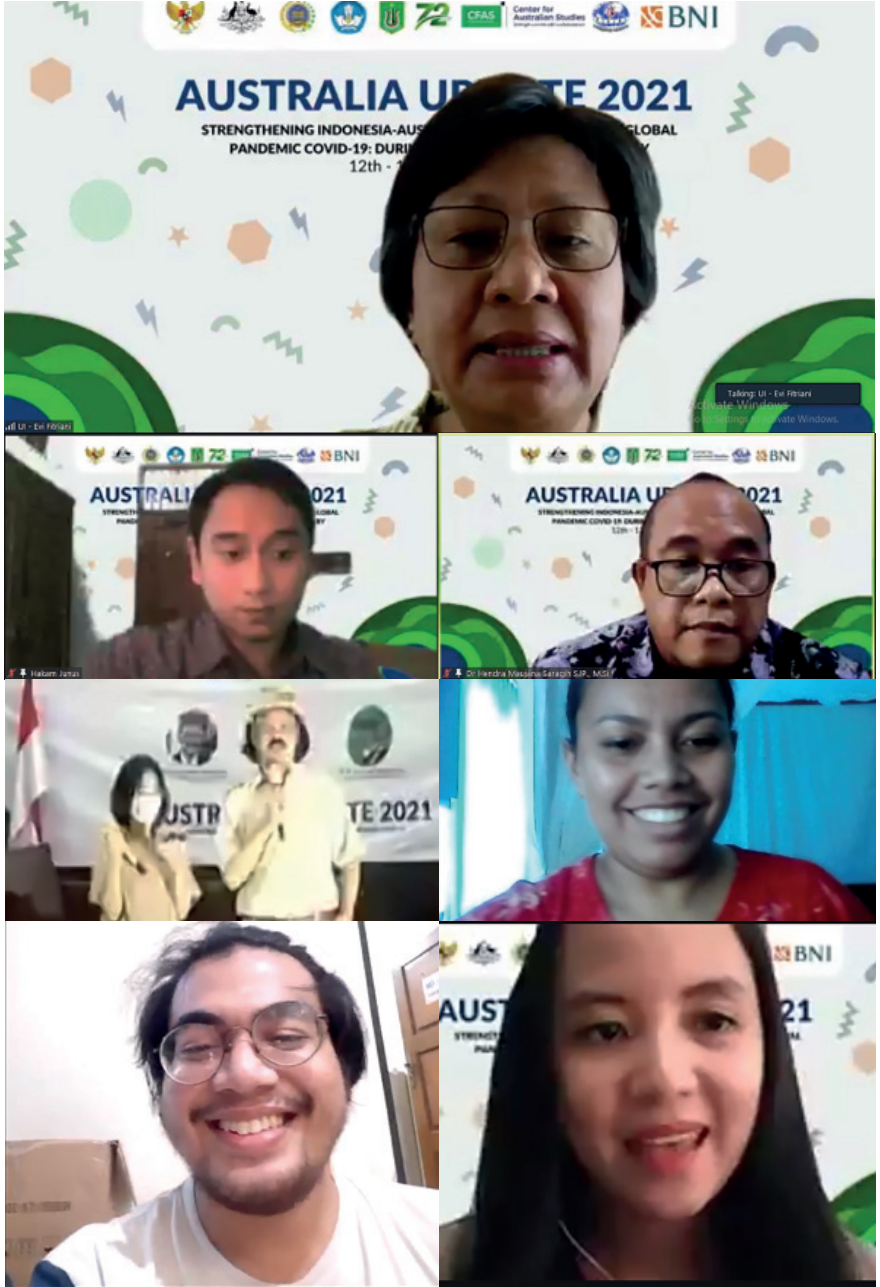
Dubes RI Canberra

Activate Windows

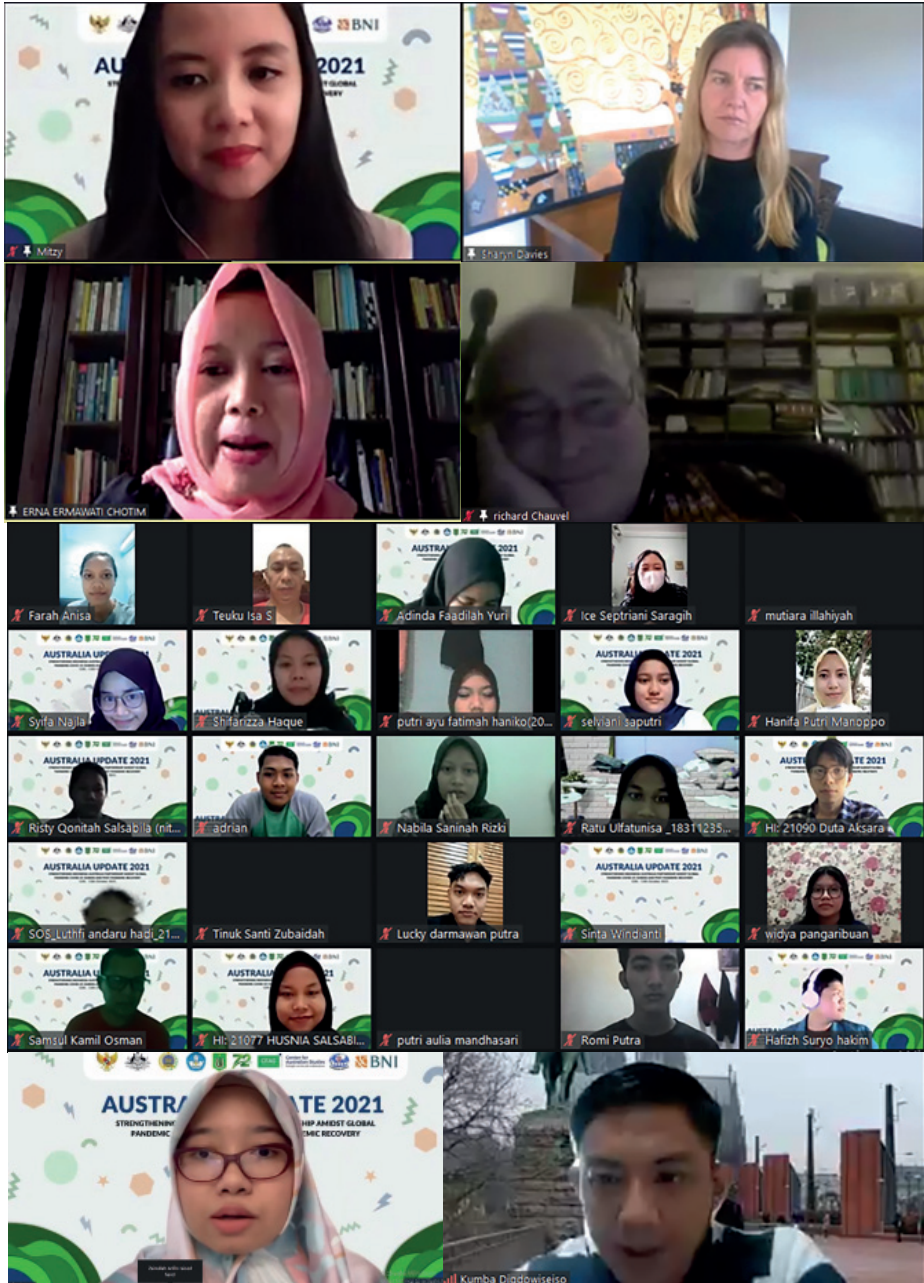


Australia Update 2021





Australia Update 2021








Daftar Istilah

AKUKUS	Australia, United Kingdom, and United States. Perjanjian yang
ALM	Annual Leaders' Meeting.
ASEAN	Association South East Asian Nation. Organisasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara.
B to B	Business-to-Business, kerja sama ekonomi antarpelaku usaha.
CFAS	Center for Australian Studies. dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. ditandatangani pada tanggal 15 September 2021 mengenai intelijen, teknologi
G to G	Government-to-Government, kerja sama ekonomi antarnegara.
GDP	Gross Domestic Products. Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh
IA-CEPA	Indonesia Australia- Comprehensive Economic Partnership Agreement.
IAD	Indonesia-Australia Dialogue. internasional dengan empat puluh negara yang menerima prinsip demokrasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi merupakan sebuah organisasi kuantum, dan pembelian misil jelajah.
LNG	Liquefied Natural Gas.
OECD	The Organization for Economic Co-operation and Development, Organisasi
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa. perwakilan dan ekonomi pasar bebas.
QUAD	Front persatuan antara Amerika Serikat, Jepang, India, dan Australia. Unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA CANBERRA

8 Darwin Avenue Yarralumla ACT 2600 - Australia
Email: pensosbud.canberra@kemlu.go.id
Phone: 0262508600

 IG : @INAincanberra
 Twitter : @INAincanberra
 FB : INAincanberra

ISBN 978-623-7273-33-2

